

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
MUSTOFIYAH DACHLANI  
NIM: 1617101087**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustofiyah Dachlani

NIM : 1617101087

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 April 2023

Yang membuat pernyataan,



**Mustofiyah Dachlani**  
NIM: 1617101087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

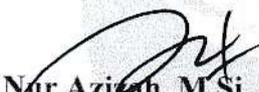
**Skripsi Berjudul**

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS BANYUMAS**

Yang disusun oleh Mustofiyah Dachlani NIM. 1617101087 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

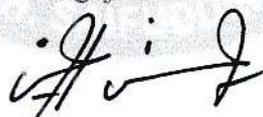
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Nur Azizah, M.Si  
NIP. 19810117 200801 2 010

  
Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. -

Penguji Utama

  
Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A  
NIP. 19770304 200312 2 001



Mengesahkan,  
Purwokerto, 17 April 2023  
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mustofiyah Dachlani  
NIM : 1617101087  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 7 April 2023

Pembimbing,



**Nur Azizah, S.Sos. I., M.Si.**  
NIP. 19810117 200801 2 010

## MOTTO

*“Saat Aku Jatuh, Aku Akan Bangkit Lagi”*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai terutama dan yang paling utama kedua Orang Tua saya , Bapak Achmad Dachlan dan Ibu Irah serta adik saya, Haidar Zaini Dachlan yang tiada henti mencurahkan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada saya.

Love you guys



**Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan  
Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

**Mustofiyah Dachlani**

**1617101087**

**UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dengan Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, 2. Faktor penghambat dan pendukung dalam layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti konseling individu dengan cara a) memberikan sosialisasi dan menjelaskan manfaat dan tujuan dari BK disekolah dengan cara bimbingan klaksikan, b) membuat program BK kepada siswa, c) melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap. 2) faktor penghambat dalam pelayanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas adalah stigma siswa terhadap guru BK dalam proses meningkatkan minat konseling individu, juga keterbatasan waktu yang tempat yang sangat minim sehingga pelaksanaan konseling kurang maksimal. 3) faktor pendukung dalam pelayanan konseling dengan bekerja sama nya guru BK dengan wali kelas dan juga orang tua dengan begitu guru BK dapat dengan mudah melihat latar belakang siswa yang kurang terbuka dengan guru BK dan juga dengan mudah dalam mengidentifikasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

**Kata Kunci:** *Guru BK, Minat, Layanan Konseling Individu.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Sholawat dan salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Alief Budiono, S.Psi, M.Pd, Dosen Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan dalam akademik.
6. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

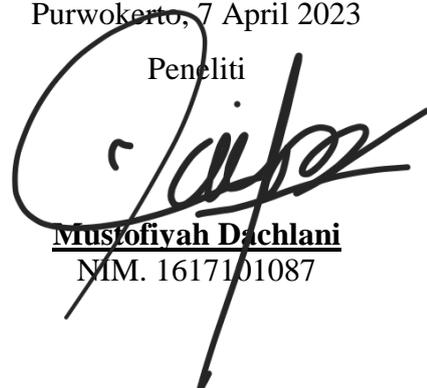
Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.

7. Zaenudin, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumasyang telah memberikan izin dan memudahkan terselesainya skripsi ini.
8. Vikriana, Kepana Tata Usaha SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam pengambilan data skripsi.
9. Mega Murni Asih, S.Psi, Koordinator Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang telah memberikan bimbingan, membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.
10. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
11. Adynda Ray Razika, Kharisma Ayu Wulandari, Rizki Istiqowati, teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 2016, yang telah membersamai, memberikan dukungan dan masukan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 7 April 2023

Peneliti

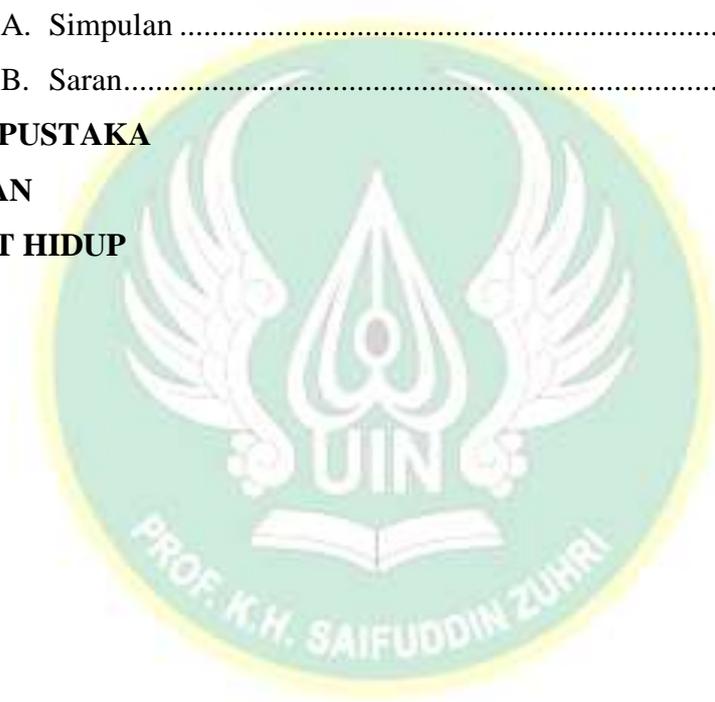


**Musofiyah Dachlani**  
NIM. 1617101087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telah Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling .....	13
B. Minat Mengikuti Konseling .....	15
C. Layanan Konseling Individu .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Metode Pengumpulan Data .....	34

	F. Teknik Analisa Data .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Profil Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas .....	38
	B. Hasil Penelitian .....	44
	C. Faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas .....	52
	D. Pembahasan.....	54
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	60
	B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		



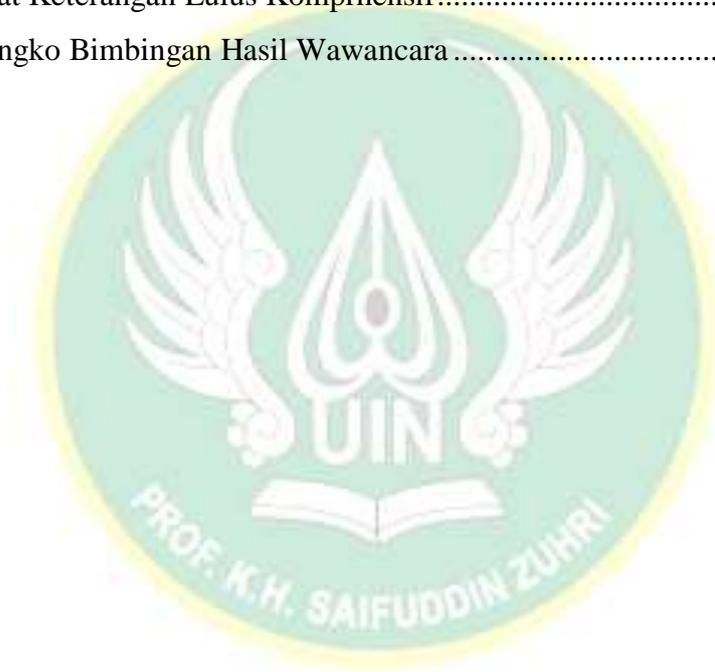
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir.....	42
Tabel 4.3 Data Siswa Berdasarkan Umur .....	42
Tabel 4.4 Data Akreditasi Sekolah.....	42
Tabel 4.5 Data Guru .....	43
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara.....	69
B. Hasil Wawancara .....	71
C. Surat Izin Riset.....	79
D. Surat Keterangan Penelitian di Sekolah.....	80
E. Foto dan Dokumentasi .....	81
F. Wakaf Perpustakaan.....	83
G. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal .....	84
H. Surat Keterangan Lulus Komprhensif.....	85
I. Blangko Bimbingan Hasil Wawancara.....	8



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya menyadari dan mengonsep supaya merancang rencana belajar dan rencana pendidikan sedemikian rupa agar siswa mampu meningkatkan kerohanian, karakter, ketangkasan berfikir, attitude, dan bersosial pada masyarakat butuhkan.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah suatu hal yang begitu penting untuk setiap individu, sehingga seseorang berkeinginan untuk menempuh pendidikan menjadi kenyataan.<sup>2</sup> Untuk menciptakan dan mengembangkan kekuatan spiritual dan kepribadian yang lebih baik untuk peserta didik di butuhkan peran guru pendamping yang biasa kita sebut sebagai guru bimbingan dan koseling (BK).

Menurut (KBBI), Guru merupakan seorang pekerja yang tugasnya mengajarkan seorang siswa. Sebaliknya bimbingan merupakan (pemahaman) teknik menjalankan sesuatu. Sementara itu konseling merupakan memberi dorongan oleh penasihat kepada clien, uraian pada keahlian individu bertambah supaya membongkar bermacam permasalahan.<sup>3</sup>

Guru BK ialah membantu siswa baik secara individu ataupun kelompok, supaya mereka dapat mengembangkan dirinya dengan mandiri dan lebih baik dalam orientasi, social, studi ataupun karir melalui berbagai tawaran dan dukungan sesuai standar yang berlaku (menteri pendidikan dan kebudayaan No. 025/D/1995).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume 2, No. 1, Juni 2022, hlm 2.

<sup>2</sup> Asri Qori Nurselvia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Smk Negeri 1 Kalianda", *Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, Hlm. 2.

<sup>3</sup> Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), hal. 377.

<sup>4</sup> Dewi Setyaningrum, Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd Kon, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal BK UNESA*, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2013, Hlm. 246

Bimbingan konseling (BK) yakni sesuatu yang penting dari pendidikan. Bertujuan untuk mendukung pengembangan siswa se maksimal mungkin.<sup>5</sup> Pelayanan BK ialah bagian yang sangat penting juga serta tidak bisa terpisahkan dari seseorang siswa. Secara guru pembimbing, selaku penasihat memiliki tanggung jawab serta memiliki peran yang sangat berarti buat memandu serta menolong dan membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami siswa supaya mencapai maksud dan tujuan pendidikan yang maksimal. Maka dari itu adanya guru BK begitu dibutuhkan untuk menciptakan berhasil atau tidaknya siswa buat mendapatkan pembelajaran di sekolah. Adapun bimbingan konseling yang terdapat dan yang biasa di lakukan yaitu bimbingan individu.

Peranan yang di miliki guru BK di dalam sekolah sebagai bagian dari layanan dukungan siswa, yakni mendukung pertumbuhan individu, social, karier, dan juga akademis anak muda. Lewat perkembangan rancangan akademik, guru BK di sekolah menengah ialah pengaturan yang sangat produktif untuk guru BK supaya bisa berfungsi optimal serta memberikan fasilitas kepada anak muda untuk mengaktualkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.<sup>6</sup>

Layanan Konseling ialah memberikan dorongan kepada siswa dengan tujuan menolong siswa guna menjadi mandiri, serta bisa menuntaskan perkaranya sendiri. Konselor hanya jadi pemotivasi ataupun motivator supaya bisa menciptakan inspirasi serta gagasan buat membongkar perkaranya sendiri.<sup>7</sup>

Layanan konseling yang diberi oleh guru BK di sekolah dibawah oleh hukum yang sudah diresmikan oleh pemerintah dalam UU No 20 Thn 2003. guru BK membagikan layanann konseling buat memudahkan siiswa menggapai pertumbuhan maksimal dari seluruh pertumbuhan siswa (individu,

---

<sup>5</sup> Zarniati, Alizamar, Zikra. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik", *Jurnal Konselor*, Vol 3 No 1, Tahun 2014, Hlm 01.

<sup>6</sup> Soematri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Formal*, (Jakarta:ABKin, 2007), hal. 189

<sup>7</sup> Arda Wijaya Kusuma Putra, "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik" *Skripsi*, tahun 2019, hlm 4.

social, serta karier). guru BK menunjang tiap perkembangan lewat pelayanan bimbingan konseling pada peserta didik, layanan rencana individu, layanan tanggap, serta dorongan system.<sup>8</sup>

Proses konseling individu dapat berjalan mudah apabila siswa memiliki atensi yang besar buat menggunakan layanan konseling tersebut. Minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. Minat juga dapat dinyatakan sebagai partisipasi dalam kegiatan. Siswa yang tertarik pada objek tertentu cenderung lebih terlibat dalam objek tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Slameto Minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. Minat juga dapat dinyatakan sebagai partisipasi dalam kegiatan. Siswa yang tertarik pada objek tertentu cenderung lebih terlibat dalam objek tersebut.

Menurut Hurlock bahwa minat dari segala usia berperan begitu penting dalam kehidupan individu serta berdampak signifikan, terutama pada masa kecil. Kepribadian seorang siswa dipastikan oleh minat yang dikembangkan selama masa kecil. Dan juga, pembelajaran siswa sangat berpengaruh besar pada berkembangnya minat siswa.

1. Beberapa faktor dapat berpengaruh paada minat siswa untuk berpartisipasi pada layanan konseling individu. faktor yang berpengaruh pada minat siswa dalam ikut layanan konseling individu ialah seorang guru mampu dalam melakukan konseling individu. Konselor harus mampu dalam melakukan konseling individual sangat ada kaitannya dengan penguasaan konseling dasar oleh konselor. Dengan demikian bisa disebutkan faktor yang berpengaruh pada keinginan atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran individual yakni kecakapan atau terampil mendasar yang

---

<sup>8</sup> Risky Meiputra Nugraha, fahdilla noor aziza, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual", *Jurnal Fokus*, Vol. 2, No. 2, Maret 2019, hlm 73.

<sup>9</sup> Dewi Setyaningrum, Denok Setyawati, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling", *jurnal BK UNESA*, vol 3 no 1, thn 2013, hlm 247.

disanggupi oleh penasihat.<sup>10</sup> Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan konseling individu dengan siswa yakni, faktor penghambatnya BK sudah dipandang jelek dahulu oleh siswa, siswa menganggap BK itu menakutkan padahal kenyataanya tidak sama sekali. Faktor pendukung guru BK bekerja sama dengan orang tua dan wali kelas sehingga kegiatan dan proses konseling bias berjalan dengan baik.

Keterangan di atas begitu jelas ternyata BK di sekolah punya peranan yang sangat penting demi kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Oleh sebab itu guru BK diharapkan mampu menyediakan konseling pada siswa yang kurang minat ikut dalam layanan konseling individu.

Siswa merupakan seorang individu yang membutuhkan arahan atau konseling dari sorang guru BK, sama seperti siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang membutuhkan layanan konseling individu, tidak banyak siswa di sekolah tersebut yang mengikuti konseling individu dengan guru BK. Rendahnya minat atau rasa ingin peserta didik dalam mengikuti layanan konseling individu dikarenakan rasa takut atau pikiran negative dari siswa terhadap guru BK, karena sebelum memasuki ruangan conseiling siswa sudah memiliki persepsi negative terhadap masalah yang tidak diketahui oleh siswa. Padahal sesi konseling yang dilakukan guru BK tidak hanya membahas masalah yang dilakukan siswa di sekolah tetapi guru BK ingin mengetahui apa yang selama ini siswa lalui sehingga mengganggu proses KBM (kegiatan belajar mengajar). Upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu ialah dengan menyebarkan angket untuk membuat program layanan dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa, membangun hubungan baik dengan siswa, dan di dibuatnya jadwal supaya untuk menumbuhkan rasa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling yang di berikan guru BK, dan juga menerapkan teknik-teknik konseling dan juga asas-asas konseling.

---

<sup>10</sup> Fitriana Mahadhita, Kusnarto Kurniawan, "Hubungan Keterampilan Dasar Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu", *Jurnal Unnes*, vol 6 no 2, thn 2017, hlm 9.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas terkait upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Melihat fenomena di sekolah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas”**

## **B. Penegasan Istilah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman, peneliti akan mengartikan serta berikan batas supaya tidak menyimpang dan bisa diketahui judul yang peneliti tulis sebagai berikut.

### **1. Guru BK**

Guru BK yakni yang mengatur seluruh kegiatan BK di sekolah supaya memberikan bantuan kepada siswa memecahkan masalah siswa sehingga menjadi seseorang yang mandiri serta mengambil peran yang ada, peran guru BK adalah agar kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.<sup>11</sup>

Guru BK dalam peneliti maksud disini adalah guru yang menyediakan bimbingan dan konseling kepada murid atau siswa di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang untuk membantu menyelesaikan masalah yang siswa alami.

### **2. Minat**

Minat ialah suatu ide ataupun rasa suka serta rasa tertarik pada sesuatu ataupun kegiatan yang tidak terdapat memerintah, minat pada umumnya ialah bagian dari suatu ikatan antara kita dengan suatu yang terletak diluar diri seseorang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado” *Jurnal JmBK*, Vol 2 No 01, hlm 3

<sup>12</sup> Salia Uriepa, lailatul Jannah, Aulia Aji Sasongko, “ Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Melalui Permainan Tradisional”, *Prosiding Seminar Nasional*, April 2019, hlm 206.

Sedangkan yang di katakan oleh Winkel, minat yakni suatu keinginan di antara subjek yang memiliki minat atau merasa terlibat dalam suatu bidang tertentu.<sup>13</sup>

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat yang secara umum ialah seseorang memiliki rasa ketertarikan dalam mengerjakan apapun, tetapi berbeda dengan tempat penelitian yang peneliti teliti yaitu di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang memiliki siswa yang tidak memiliki minat atau sangat rendah minatnya untuk mengikuti konseling individu yang sudah dilakukan oleh guru BK, maka dari itu peneliti ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu.

### 3. Siswa/Murid

Menurut KBBI, murid dikenal sebagai peserta didik atau pembelajar di sekolah dasar dan menengah menurut UU Republik Indonesia No.20 Thn 2003, Pasal 1 Ayat 4, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang dan bentuk pendidikan tertentu.

Siswa adalah seorang murid yang mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar). Tidak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa juga mengikuti suatu kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler.

Adapun siswa yang penulis maksud disini ialah siswa dari SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang yang kurang minat mengikuti konseling individu.

### 4. Layanan Konseling Individu

Konseling individu bagi Hellen, layanan BK yang membolehkan siswa ataupun guru BK memperoleh layanan secara tatap muka dengan

---

<sup>13</sup> Salia Uriepa, lailatul Jannah, Aulia Aji Sasongko, “ Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Melalui Permainan Tradisional”, *Prosiding Seminar Nasional*, April 2019.

guru BK ataupun konselor dalam bentuk membahas dan mengangkat permasalahan individu yang dirasakan oleh siswa.<sup>14</sup>

Yang penulis maksud disini ialah ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Bersumberkan latar belakang yang sudah penulis uraikan , maka permasalahan pada penelitian ini adalah yaitu :

1. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengenai yang menjadi maksud penelitian ialah sebagai berikut;

1. Untuk melihat upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat siswa mengikuti konseling individu di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang.
2. Untuk melihat faktor yang mempengaruhi tercapainya layanan konseling individu di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teori

Manfaat penelitian ini yakni dimohon sebagai salah satu upaya memperluas wawasan dan kekayaan ilmu pengetahuan khususnya untuk para pemulis berikutnya yang berkenan dengan penelitian ini

2. Secara Praktis

---

<sup>14</sup> Ayong Lianawati, "Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual", *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* , tahun 2017, hlm 87.

a. Untuk Guru

Dapat di jadikan bahan masukan dalam menjalankann bimbingan konseling yang lebih elok.

b. Untuk Siswa

Dapat di lakukan sebagai pegangan untuk memiliki rasa antusias atau minat yang tinggi dalam mengikuti layanan konseling individu dengan guru bimbingan konseling.

c. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan tujuan untuk mengorganisasikan system BK untuk siswa sehingga dapat meningkatkan gambarn sekolah sebagai lembaga pendidikan bermutu dan berkualitas.

d. Mahasiswa

Menambahkan pengetahuan serta penjelasan pada penelitian yang sama dalam rangka memberikan referensi penelitian.

## F. Literatur Review

Gagasan dalam memajukan teory yang berkaitan dengan isu yang lagi diteliti merupakan telaah pustaka ataupun tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka ini hendak menguraikan sumber- sumber yang relevan dengan riset sehingga mempunyai dasar yang kokoh.

Peneliti memfokuskan pada Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang.

Berdasarkan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal yang di tulis oleh Tyas Prastiti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan” jenis penelitian ini mneggunakan ex-post facto dengan Metode pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dan kuesioner.<sup>15</sup> Metode analisis data yang digunakan

---

<sup>15</sup> Tyas Prastiti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan”, *jurnal unnes*, vol 2 no 4, thn 2013.

analisis regresi linier berganda. sedangkan penelitian yang sedang peneliti tulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berdasarkan observasi dan wawancara.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ana Zakiya Ulil Ulya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individual Di Mts Riyadh El Ilmi Banjar Manis Kabupaten Tanggamus” penelitian ini memfokuskan pada faktor yang melatar belakangi rendahnya minat dalam memanfaatkan layanan konseling dan juga penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian yang sedang peneliti tulis membahas upaya guru BK dalam mengatasi rendahnya minat peserta didik atau murid dalam mengikuti layanan koseling individu dan jenis penelitian gunakan jenis penelitian fenomenologi.
3. Jurnal yang di tulis oleh Fitriana Mahadhita dan Kusnarto Kurniawan dengan judul “Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu” metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi dan teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni skala minat dan skala persepsi siswa terhadap keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.<sup>17</sup> Berbeda dengan yang peneliti tulis memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi dan dengan pengambilan data berdasarkan observasi dan wawancara.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nelpia Yulisman yang berjudul “Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1

---

<sup>16</sup> Ana Zakiya Ulil Ulya, “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individual Di Mts Riyadh El Ilmi Banjar Manis Kabupaten Tanggamus”, *skripsi*, tahun 2022.

<sup>17</sup> Fitriana Mahadhita dan Kusnarto Kurniawan, “Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu”, *Jurnal Unnes*, Vol 6 No 2, tahun 2017.

Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam” Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah faktor kurangnya minat siswa mengikuti konseling individual di SMPN 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa mengikuti konseling individual di SMPN 1 Tanjung Mutiara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ialah siswa yang enggan untuk melakukan konseling individual di SMPN 1 Tanjung Mutiara. Teknik penjamin keabsahan data ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengikuti konseling individual berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi, persepsi siswa terhadap konseling serta keinginan untuk menyelesaikan masalah. Motivasi merupakan daya pendorong siswa untuk melakukan kegiatan, adanya motivasi dapat menimbulkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan konseling. persepsi yang masih kasuistik terhadap konseling menjadikan siswa enggan untuk melakukan konseling. Keinginan siswa untuk menuntaskan permasalahan mereka akan menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan konseling individual. Faktor eksternal diantaranya, kepribadian konselor yang dinilai kurang ramah akan mengurangi minat siswa untuk konseling, lingkungan keluarga yang tidak mendukung untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, lingkungan sekolah dan fasilitas yang kurang nyaman bagi siswa, dan teman sebaya yang cenderung memberi stigma negatif bagi siswa yang mengikuti konseling individual.<sup>18</sup> Perbedaan signifikan yaitu dari Objek penelitian.

---

<sup>18</sup> Nelpia Yulisman, *Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di*

5. Jurnal yang ditulis oleh Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, Aminah yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin” konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini adalah adanya berbagai macam pandangan atau persepsi siswa terhadap BK di sekolah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan menggunakan teknik analisis Pearson Product Moment pada program SPSS 26. Sampel yang di gunakan ada 52 orang dari jumlah populasi 60 orang siswa VII B dan VII D dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpul data menggunakan dua buah skala likert melalui kuesioner yang di sebar kepada siswa melalui link WhatsApp. Uji validitas kuesioner menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu pada kelas VII B dan VII D SMPN 15 Banjarmasin dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan pearson correlation  $0,448 > r_{tabel}$  pada taraf 5% 0,273. Dengan demikian, hipotesis H1 di terima. Sehingga berarti bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling memiliki hubungan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.<sup>19</sup> Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terkait subjek penelitian, objek penelitian, dan juga metode penelitian yang digunakan.

---

*Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam*”, Skripsi IAIN Batu Sangkar, 2022, hlm 3

<sup>19</sup> Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, Aminah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol 6 No 2, Thn 2020, hlm 1

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang menyeluruh dalam proses penelitian yang disusun ini maka perlu adanya sistematis penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut :

Latar belakang masalah yang dijelaskan dalam pendahuluan BAB I yang berfungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Yang dibahas dalam peneliti meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan literatur review

Landasan teoritis yang diejelaskan dapat ditemukan pada BAB II yang didalamnya terdapat penjelasan tentang. *Pertama*, Guru Bimbingan dan Konseling, *Kedua*, Minat, dan yang *ketiga* Layanan Konseling Individu.

Metodologi penelitian tercakup dalam BAB III, yang menerangkan tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan yang dikenakan dalam penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan Teknik Analisis Data.

Hasil penelitian terkait Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas disajikan pada BAB IV .

Kesimpulan atau ikhtisar dan pendapat atau Saran termasuk dalam penutup BAB V.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Usaha atau ikhtiar untuk menuju suatu maksud, menyelesaikan suatu masalah, mencari jalan keluar merupakan bentuk dari *Upaya*. Bimbingan konseling terdapat dari 2 kata bimbingan dan konseling. Bimbingan (*Guidance*) ialah suatu pemberian atau bantuan sedangkan kata konseling berasal dari kata (*Counseling*) ialah bantuan untuk seseorang dengan tujuan agar orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya.

Guru BK adalah guru yang terlatih secara profesional di perguruan tinggi yang memiliki segala tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memiliki kualifikasi khusus dan kualitas pribadi untuk membantu siswa (konseli) dalam memecahkan masalah yang timbul. menghadapi perkembangan yang optimal.<sup>20</sup>

Adapun pengertian guru BK yang telah di jelaskan oleh Ws.Winkel yakni guru BK merupakan seorang guru yang mendapat pendidikan khusus untuk menjadi tenaga pembimbing di sekolah. Disamping itu juga guru BK menjadi pengajar di sekolah. Ia diposisi sebagai guru pembimbing yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan selagi tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.<sup>21</sup>

Menurut pemahaman Islam, seorang guru BK atau pembimbing merupakan seorang yang membantu orang lain dengan kesulitan eksternal dan internal yang berkaitan dengan masa kini atau masa depan.

---

<sup>20</sup> Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:2014 hlm. 69.

<sup>21</sup> WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling merupakan salah satu tenaga pendidik yang menjalankan tugas kependidikan di sekolah, dan memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

## 2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan di sekolah dengan sadar pada perkembangan kepribadian, karakter, dan kemampuan siswa atau peserta didik baik dari sudut pandang jasmani ataupun rohani, agar siswa mampu menjadi anak yang mandiri dan memenuhi berbagai tugas dan perkembangan sebagai makhluk Tuhan disamping makhluk individu dan makhluk social, beragama, dan budaya merupakan salah satu tugas yang harus di ampu oleh guru BK.<sup>22</sup>

Guru BK sering disebut juga dengan konselor sekolah atau biasa siswa menyebutnya dengan polisi sekolah. Konselor merupakan suatu kepala petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan katakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi tugas guru BK yang bersangkutan dengan guru BK diantaranya yakni :

- a. Melakukan sosialisasi terkait kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling

---

<sup>22</sup> Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm 275.

<sup>23</sup> Andi Mampire, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja GRpindo Persada, 2006), hlm 70.

- c. Melakukan perencanaan kegiatan BK
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada siswa minimal 150 orang siswa
- e. Melaksanakan kegiatan pendukung BK
- f. Membuat rancangan penilaian terkait proses dan hasil pada layanan konseling individu
- g. Menganalisis hasil penilaian BK
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian BK
- i. Mengadministrasikan kegiatan BK
- j. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan BK kepada kordinator guru BK.<sup>24</sup>

## B. Minat Siswa Mengikuti Konseling

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah kesukaan hati, perhatian kepada sesuatu merupakan bentuk dari *Minat*.<sup>25</sup> Dan juga keinginan yang menetap untuk mempertahankan dan mengendalikan beberapa aktifitas yakni salah satu dari *Minat* juga.<sup>26</sup> Hal yang sama juga di ungkapkan bahwa *Minat* merupakan keinginan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan terus menerus dengan rasa senang.<sup>27</sup>

*Minat* merupakan suatu keinginan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek yang dianggap penting, *Minat* juga erat berkaitan dengan kepribadian dan selalu mengandung komponen emosional, kognitif dan kemauan itu berdasarkan yang telah oleh Kartini Kartono.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 127-128.

<sup>25</sup> Idrus. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2006). hlm.150

<sup>26</sup> Syaiful Djamarah. *Psikolog Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm.132

<sup>27</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm, 57.

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), hlm.112

*Minat* juga merupakan sebagai kekuatan pendorong yang memotivasi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, mereka bebas memilih ketika mereka melihat suatu yang menguntungkan atau yang membuatnya menjadi lebih bahagia itu menjadi salah satu daya tarik bagi mereka dan juga membawa kepuasan, ketika rasa puas itu berkurang bisa berdampak pada rasa minat itu pun menjadi berkurang, pendapat ini dikemukakan oleh Hurlock .

Minat juga merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memperhatikan atau merespon secara positif terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu. Minat melibatkan faktor psikologis seperti ketertarikan, keinginan, keaktifan, kesenangan, dan hasrat untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau situasi. Minat dapat menjadi faktor penting dalam perkembangan bakat dan potensi seseorang.

## 2. Macam-Macam Minat

Berdasarkan macam-macam minat yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat dari Carl Safran bahwa ada 3 cara yang dapat dipakai dalam menentukan minat, yakni :<sup>29</sup>

### 1. Minat yang diungkapkan (*expressed interest*)

Minat yang diungkapkan oleh seseorang dengan kata-kata tertentu, Contohnya : seseorang mengatakan bahwa dia tertarik akan mengoleksi beberapa jenis makeup, dan skincare dll.

### 2. Minat yang terbukti atau diwujudkan (*manifest interest*)

Minat yang diungkapkan oleh seseorang bukan melalui kata-kata tetapi dengan tindakan ataupun perbuatan yakni ikut serta dalam sebuah kegiatan tertentu.

### 3. Minat yang diinvestasikan (*inventoral interest*)

Seseorang menilai minat mereka sedemikian rupa sehingga dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau dalam urutan yang mereka pilih untuk kelompok aktivitas tertentu. Kuesioner digunakan untuk menyiapkan pertanyaan untuk mengukur minat subjek.

---

<sup>29</sup> Sri Rahayu Hadinoto, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 200.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow and Crow, yakni :<sup>30</sup>

#### 1. Faktor Sosial (*the faktor of social motive*)

Ketertarikan seseorang terhadap benda atau benda. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dan motif sosial yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya prestasi yang tinggi memikat seseorang untuk mencapai status sosial yang terlalu tinggi.

#### 2. Faktor emosi (*emotional faktor*)

Faktor ini mengukur intensitas perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Misalnya, Success Journey yang digunakan orang dalam beraktifitas: beberapa hal juga dapat menggugah perasaan bahagia dan meningkatkan semangat dan minat dalam beraktifitas.

#### 3. Dorongan dari dalam individu

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk menuntun ilmu, belajar, melakukan penelitian dan sebagainya. Misalnya dorongan untuk mengikuti layanan konseling individu.

Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang berdasarkan yang telah dikemukakan menurut Siti Rahayu Hadinoto, yakni:<sup>31</sup>

- a) Faktor dari dalam (Intrinsik) merupakan perilaku yang diinginkan karena seseorang menikmatinya. Faktor internal yang meliputi kesenangan atau minat, perhatian, aktivitas, motivasi, dan emosi.
- b) Faktor dari luar (ekstrinsik) yakni untuk melakukan sesuatu dengan dorongan eksternal atau tindakan. Seseorang melakukan suatu perbuatan karena didorong atau dipaksa dari luar, seperti lingkungan, guru, saudara, ataupun orang tua.

---

<sup>30</sup> Makmun Khairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h.139

<sup>31</sup> Sri Rahayu Hadinoto, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 189.

#### 4. Jenis Minat

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Milton minat terbagi menjadi 2 bagian , yakni: <sup>32</sup>

- 1) Minat Subyektif : Perasaan yang menunjukkan bahwa pengalaman tertentu sangat menyenangkan.
- 2) Minat Obyektif : Respons yang membangkitkan aktivitas di lingkungannya.

Dan juga minat dapat dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 bagian menurut Samsudin :

- 1) Minat Spontan, minat yang keluar dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja, minat yang di timbulkan atau dikeluarkan secara sengaja.

#### 5. Ciri-ciri minat

Menurut Slameto, ciri-ciri minat yang terdapat dari diei setiap masing-masing orang, ialah:

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir, hanya dibentuk dan diperoleh. Itu berbeda dengan bakat bawaan. Artinya, minat Anda dapat dibimbing dan dipengaruhi oleh siapa pun.
- b. Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal dari pada hal lainnya. Misalkan saja ada siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler paskibraka dan tidak menyukai ekstrakurikuler pramuka, siswa tersebut selalu cerita kepada teman-temannya terkait paskibraka dan enggan menceritakan pramuka. Selain itu siswa tersebut juga paham dan mengerti jika di Tanya tentang paskibraka.
- c. Minat yang diwujudkan dan siswa dapat menunjukkan minat dengan berpartisipasi dengan kegiatan. Artinya disini jika siswa tertarik

---

<sup>32</sup> Makmun Khairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h.140

mengikuti konseling individu, tentu saja mereka akan mengikuti kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa minat bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan dibentuk oleh pembelajaran dan lingkungan individu. Ketertarikan juga dapat dilihat atau ditunjukkan melalui tindakan dan perbuatan. Siswa memilih perasaan senang ketika mereka melakukan aktivitas yang menarik bagi mereka. Dalam hal ini, ada korelasi antara minat dan kebahagiaan ketika siswa yang tertarik senang dan tertarik, dan ketika siswa yang tidak bahagia umumnya tidak tertarik. Ada hubungan terbalik.

## **6. Minat Mengikuti Konseling Individu**

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap suatu aktivitas, topik atau bidang tertentu yang memicu perasaan positif dan motivasi untuk mengejar aktifitas tersebut. Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, pengalaman masa lalu, bakat dan pribadi.

Minat mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam menentukan pilihan karier, hobi, dan aktifitas yang membuat seseorang merasa terlibat dan merasa bahagia.

Saleh dan Wahab menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai kecondongan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek minat, disertai dengan perasaan senang. Semakin dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Sementara itu yang sudah dijelaskan oleh Hurlock bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apapun yang mereka inginkan berdasarkan pilihan. Ketika orang melihat sesuatu yang bermanfaat, mereka tertarik. Kemudian itu yang mengarah pada kepuasan, dan ketika kepuasan menurut minat pun ikut menurun. Minat pada dasarnya yakni penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm, 180.

<sup>34</sup> Gunarsa, Singgih D dan NY S D , *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003, hlm 68.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu minat yang khusus terhadap suatu hal tertentu yang dikatakan sebagai motivasi yang kuat bagi seseorang untuk melakukan apapun demi mencapai tujuan dan cita-cita dan keinginannya.

## C. Layanan Konseling Individu

### 1. Pengertian Konseling Individu

Secara etimologis kata *Counseling* berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari Bahasa Latin ialah “*councilium*” yang memiliki arti “bersama” atau “bicara bersama”.<sup>35</sup>

Pengertian konseling menurut Dewa Ketut Sukardi ialah memberikan bantuan kepada klien (*counselee*) dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah secara tatap muka atau (*face to face*), sesuai dengan keadaan klien untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Willis konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tiap individu yaitu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasi, dengan seorang profesional yang telah memperoleh pelatihan dan pengalaman khusus untuk membantu klien (*counselee*) memecahkan masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan.<sup>36</sup>

Konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa atau konseli untuk menerima layanan konseling secara tatap muka (perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas tahapan masalah pribadi pada siswa.

Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan konseling, karena jika menguasai teknik konseling individu, mudah untuk menerapkan proses konseling lainnya. Proses konseling individu memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan klien karena dalam konseling individu konselor berusaha untuk memperbaiki sikap siswa dengan cara berinteraksi tatap muka dalam jangka waktu tertentu untuk

---

<sup>35</sup> Dr Henni Syafriana Nasution dan Dr Abdillah, *Bimbingan Konseling (konsep, teori dan aplikasinya)*, (Medan: Agustus 2019), hlm 5.

<sup>36</sup> Dr Henni Syafriana Nasution dan Dr Abdillah, *Bimbingan Konseling.....*, hlm 6.

mencapai peningkatan sikap berpikir, perasaan, sikap dan perilaku siswa.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan Konseling

Tujuan konseling individu yang telah dikemukakan oleh Dorotthu J.Blum bertujuan untuk :<sup>38</sup>

- a. Mengembangkan sikap positif
- b. Membuat suatu pilihan yang bertanggung jawab
- c. Bersikap peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain
- d. Mengembangkan pengetahuan atau wawasan
- e. Mengembangkan tingkah laku yang baik (sesuai dengan norma)
- f. Memahami dan terampil dalam memecahkan masalah atau konflik

Dan juga Prayitno menjelaskan ada 2 tujuan konseling yakni:

### a. Tujuan umum

Pengentasan masalah siswa salah satu tujuan umum dalam layanan konseling individu, artinya fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada layanan konseling individu ini yakni (a) klien dapat memahami titik akar masalah yang dialami oleh klien secara komprehensif, positif dan dinamis, (b) mengembangkan persepsi dan sikap serta keinginan demi selesainya masalah yang dialami siswa secara spesifik, (c) mengembangkan dan memelihara potensi siswa dan berbagi hal positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan penyelesaian masalah klien yang dapat dicapai, (d) mencegah meluasnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh siswa serta diharapkan tercegah pula masalah baru yang mungkin timbul, (e) penanganan sasaran yang bersifat advokasi.

---

<sup>37</sup> Holipah, the using of individual counseling service to improve students learning attitude and habit at the second grade student of smp pgri 6 bandar lampung, *journal counseling*, thn 2011, hlm 3 .

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: 2016) hlm. 52.

Dengan adanya kedua pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan konseling individu merupakan penyelesaian dan membantu siswa untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dialami, membantu konseli dalam memahami titik akar dari masalah yang dialaminya secara mendalam, mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya dan mencegah terjadinya masalah baru yang mungkin dapat datang pada diri siswa.

### **3. Proses Konseling Individu**

Proses konseling yang dilaksanakan karena adanya hubungan konseling yang berjalan dengan baik. Menurut apa yang telah dikemukakan oleh Brammer proses konseling merupakan peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut.<sup>39</sup>

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan khusus. Secara umum proses konseling dibagi ada 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap Awal Konseling**

Tahap ini terjadi sejak menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal yakni sebagai berikut:

##### **1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien**

Keberhasilan proses konseling individu ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan pertama yaitu keterbukaan konselor, kedua keterbukaan klien yang artinya dengan jujur mengungkapkan isi hati dan perasaan serta harapan klien. Dengan demikian maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan.

##### **2) Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah**

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat

---

<sup>39</sup> Willis S.Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung:2007) hal, 50.

kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Karena itu sangatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas dan membantu mendefinisikan masalah klien.

3) Membuat Penafsiran dan Penjajakan

Konselor berusaha menelaah atau menentukan kemungkinan mengembangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berdasarkan dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, adapun tujuan dari tahap pertengahan ini yakni:

1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama

2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak di negosiasikan agar benar-benar memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Dan pada tahap pertengahan konseling ini ada beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu meliputi, klien harus selalu jujur dan terbuka kepada konselor dan mempunyai strategi baru dan rencana baru melalui pilihan dari beberapa alternative untuk mengingkarkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ini ditandai beberapa hal yakni:

1) Menurunnya kecemasan klien.

- 2) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, Teman, keadaan yang tidak menguntungkan dsb. Jadi klien sudah lebih percaya diri dan realistis.

Adapun tahapan konseling individu yang dapat digunakan oleh konselor atau guru BK menurut Corey dan Egan, yakni:

- 1) **Pendahuluan**  
Konselor memperkenalkan diri dan menjelaskan peran dan tujuan konseling.
- 2) **Penjelasan masalah**  
Klien diberi kesempatan untuk menjelaskan masalah yang dihadapi dan mengungkapkan perasaan yang terkait.
- 3) **Pemahaman Masalah**  
Konselor harus memahami lebih mendalam terkait masalah klien.
- 4) **Penetapan Tujuan**  
Konselor dan klien bekerja sama untuk menetapkan tujuan yang spesifik
- 5) **Pengembangan Rencana Tindakan**  
Mengembangkan rencana tindakan yang disepakati bersama
- 6) **Evaluasi**  
Mengevaluasi proses konseling yang telah dicapai
- 7) **Penutup**  
Mengucapkan terima kasih dan memberikan evaluasi serta umpan balik kepada klien.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan di atas menjelaskan proses dalam layanan konseling individu, dengan beberapa tahapan-tahapan

yang sudah jelas di paparkan diatas dari tahap awal, pertengahan dan tahap akhir.

Dan berikut beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam proses konseling menurut Gerald :

1) Ketidakpercayaan atau keragu-raguan terhadap konseling

Beberapa siswa merasa skeptis atau ragu-tagu tentang manfaat dari konseling. Mereka merasa tidak yakin tentang kemampuan konselor untuk membantu mereka.

2) Rasa takut dan malu

Perasaan takut dan malu untuk bertemu dengan guru BK untuk mengungkapkan masalah pribadi mereka kepada konselor.

#### 4. Teknik Layanan Konseling Individual

Untuk mendapat keefektifan dalam melakukan konseling perlu diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat, oleh karena itu ada berbagai macam ragam teknik-teknik yang digunakan konselor untuk dapat mengembangkan proses konseling yakni.<sup>40</sup>

a. Perilaku Attending

Perilaku *attending* yang baik yakni kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat : meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang nyaman untuk klien, mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

b. Empati

Keampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien. Empati yang dilakukan bersamaan dengan perilaku *Attending*

c. Eksplorasi

Yakni keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal Ini sangat penting karena

---

<sup>40</sup> Willis S.Sofyan, *Konseling Individual Teori* ,,,,,,,,,,,,,, hlm 160.

kebnyakan klien menyimpan rahasia batin, manutup atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.<sup>41</sup>

- d. Bertanya untuk membuka Percakapan  
Pertanyaan terbuka sangat diperlukan untuk memunculkan pernyataan baru klien.
- e. Bertanya tertutup  
Untuk mengumpulkan informasi, dan untuk memperjelas sesuatu dan menghentikan omongan klien yang melantur dan menyimpang jauh.
- f. Dorongan Minimal  
Tujuannya ialah membuat klien semakin semangat untuk menyampaikan masalahnya dan mengarahkan pembicaraan agar mencapai sasaran dan tujuan konseling
- g. Interpretasi  
Tujuan utama teknik ini ialah untuk memberikan rujukan dan pandangan atas perilaku klien agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dan hasil rujukan tersebut.
- h. Mengarahkan  
Konselor harus memiliki kemampuan ini agar dapat mengajak klien berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling.
- i. Menjernihkan  
Ketika klien menyampaikan permasalahannya dengan kurang jelas atau samar-samar bahkan dengan keraguan, maka tugas konselor ialah melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan klien.
- j. Memberi nasihat  
Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya, walaupun demikian konselor tetap harus mempertimbangkan apakah pantas untuk memberi nasihat atau tidak

---

<sup>41</sup> Namora Lumongga Lubis, *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*, (Jakarta:2011), hlm 95.

k. Memberi Informasi

Dalam informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberian nasihat. Jika konselor tidak memilikinya sebaiknya katakana dengan jujur konselor tidak mengetahui hal ini. Akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya usahakan agar klien tetap mengusahakannya.

l. Menyimpulkan

Berakhirnya sesi konseling, maka konselor sebaiknya menyimpulkan hasil pembocaraan secara menyeluruh yang menyangkut tentang pikiran, perasaan klien sebelum dan setelah melakukan sesi konseling. Selain itu bantu klien untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.

## 5. Kegiatan Pendukung Konseling Individu

Konseling individu juga sangat memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan pendukung layanan individu ialah: aplikasi instrumental, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus.<sup>42</sup>

*Pertama*, aplikasi instrumental. Dalam layanan konseling individu hasil instrumental baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan.

*Kedua*, himpunan data, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu.

*Ketiga*, konferensi kasus, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk mendapatkan dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak terutama pihak yang di undang dalam konferensi kasus untuk pemecahan masalah klien.

*Keempat*, kunjungan rumah, bertujuan untuk memperoleh data tambahan klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien.

---

<sup>42</sup> Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007). Hal, 164.

*Kelima*, alih tangan kasus, tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

Adapun materi yang digunakan konselor dalam konseling individu yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas diantaranya tentang kedisiplinan, kepercayaan diri dan sosialisasi. Materi tersebut juga digunakan oleh konselor kepada siswa yang melanggar kedisiplinan dan melakukan proses konseling.

Kegiatan pendukung konseling lainnya dapat mencakup berbagai macam aspek, tergantung pada kebutuhan dan kondisi individu yang memerlukan konseling. Beberapa kegiatan pendukung konseling individu menurut Cormier yang umum dilakukan antara lain:

- a. Observasi dan evaluasi: Sebelum melakukan konseling, seorang konselor perlu melakukan observasi dan evaluasi terhadap klien untuk memahami masalah yang dihadapi dan menentukan strategi konseling yang tepat.
- b. Pemahaman diri: Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajak klien untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, termasuk potensi, kelebihan, kelemahan, serta pengalaman masa lalu yang dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya saat ini.
- c. Terapi atau intervensi: Terapi atau intervensi dilakukan dengan tujuan membantu klien mengatasi masalah atau mengembangkan keterampilan baru dalam menghadapi masalah.
- d. Pemberian dukungan: Konselor juga dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada klien untuk mengatasi rasa cemas, ketakutan, atau perasaan negatif lainnya yang dapat menghambat proses konseling.
- e. Pemberian tugas: Dalam beberapa kasus, konselor dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada klien untuk membantu mengembangkan keterampilan atau mempraktikkan strategi konseling yang telah dipelajari.
- c. Pemantauan dan evaluasi: Setelah melakukan konseling, konselor juga perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap klien untuk

memastikan bahwa strategi konseling yang diterapkan telah berhasil dan memberikan hasil yang diinginkan.

## **6. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu**

Sedangkan menurut Winkel, minat cenderung merupakan kecenderungan yang lebih menetap dan merasa tertarik dan senang untuk terlibat dalam bidang atau isu tertentu. Minat siswa dalam menggunakan konseling oleh karena itu minat siswa dalam konseling yang menarik perhatian dan mendorong penggunaan konseling.

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti konseling individual adalah dengan cara sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Menyebarkan angket guna untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.
- c. Mengembangkan keterampilan dan menciptakan suasana baru dalam memberikan layanan tatap muka di kelas.
- d. Mengatur waktu pertemuan dalam memberikan layanan konseling individual.
- e. Menerapkan teknik-teknik konseling individual.

Menurut Hendaricks, M.N Untuk menumbuhkan minat dalam melakukan konseling individu terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Edukasi

Memberikan edukasi tentang manfaat konseling individu dan bagaimana konseling bisa membantu dalam mengatasi masalah.

- b. Demonstrasi

Menunjukkan proses konseling secara langsung.

---

<sup>43</sup> Rizky Mei Putra Nugraha, F Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm 76.

c. Referral

Mengarahkan individu yang membutuhkan konseling individu ke konselor yang berkualitas.

d. Diskusi Kelompok

Melibatkan kelompok dalam diskusi terbuka tentang konseling individu, sehingga dapat mengurangi stigma terhadap konseling.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yakni penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena atau suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti contoh; motivasi, persepsi, tindakan, dan perilaku yang dilakukan dengan cara menjabarkan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bahasa. Dimana penelitian terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dengan para pesertanya.<sup>44</sup>

Jika dipandang dari jenisnya, penelitian yang dilakukan pada skripsi ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan ini karena adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan tidak dengan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi patokan terhadap apa yang diteliti.<sup>45</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif dihasilkan berdasarkan proses berfikir yang secara induktif dan berkesinambungan dengan fenomena yang sedang peneliti amati serta selalu menekankan menggunakan berfikir secara ilmiah.<sup>46</sup>

Dengan pendekatan ini nanti akan menjelaskan Upaya Guru Bimbingan Konseling ( BK ) Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK 1 Ma'arif NU Ajibarang.

---

<sup>44</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 264.

<sup>45</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11.

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif: teori dan praktek*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm 80.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas berada di JL Ajibarang-Purwokerto No.KM.01, Kedungmeong, Bumiayu, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53163. Dengan mempertimbangkan belum pernah ada yang meneliti tentang Upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek menggambarkan sesuatu yang selalu diketahui pada sesuatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian kerap pula diucap menggunakan sebutan narasumber. narasumber merupakan ilustrasi dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, namun selaku informan, ataupun partisipan.<sup>47</sup>

Sebab itu, subyek ini yakni sumber informasi yang ditemui guna memperjelas kenyataan yang relevan. Bersumber pada permasalahan yang hendak diselidiki, Peneliti mencari seorang yang dikira sangat mengenali mengenai kabar yang diperlukan guna penelitiannya. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Zaenudin, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas
- 2) Mega Murni, S.Psi. Itsna Hidayaturrochmah, S,Sos. Indah Pangestika, S.Sos. dan Dini Kuswati, S.Sos, guru Bimbingan dan Konseling di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 216.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian ialah pelengkap dari orang ataupun kegiatan yang bervariasi dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan.<sup>48</sup>

Objek Penelitian mengenai Upaya Guru Bimbingan Konseling ( BK ) Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu.

## **D. Sumber Data**

Berdasarkan teori kualitatif, supaya penelitian mendapatkan kualitas yang baik, data yang dikumpulkan oleh peneliti haruslah yang lengkap, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini biasanya memakai sumber primer dan sumber sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh peneliti dari pihak atau subjek pihak pertama baik secara individu maupun perseorangan seperti seperti hasil wawancara, dokumentasi atau peninggalan lainnya yang bisa dilakukan oleh peneliti secara langsung dan dalam bentuk aslinya. Data primer dari penelitian ini adalah 4 guru bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari objek penelitian yang bersifat publik atau bisa dikatakan secara langsung. Data sekunder dari penelitian ini yaitu dipergunakan oleh peneliti untuk membuktikan sumber data primer sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan kepala sekolah untuk mengonfirmasi hasil wawancara dengan subjek.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 32.

## E. Metode Pengumpulan Data

Sugiono memaparkan bahwa tehnik pengumpulan data adalah bagian yang paling berhubungan, dikarenakan tujuan utamanya adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Maka dari itu metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang ditulis oleh peneliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan metode menerapkan pengawasan langsung terhadap sekitar ataupun objek yang diteliti. Menurut Hadari Nawawi observasi ialah pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap petunjuk yang nampak pada objek penelitian.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan menggambarkan seluruh indra.<sup>51</sup>

Peneliti dalam melakukan observasi langsung mengunjungi tempat tersebut dan mengamati lingkungan dan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Observasi pendahuluan telah saya lakukan pada bulan Januari-Februari 2023, sedangkan observasi riset untuk pengumpulan dan verifikasi data akan saya lakukan pada Februari-April 2023.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan dua orang buat sharing informasi serta inspirasi lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan aktivitas ataupun tata cara pengumpulan informasi yang dicoba dengan bertatapapan dengan responden, semacam pemakaian catatan permasalahan yang dikemukakan. Berbeda dengan

---

<sup>49</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm 100.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 216

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1986), hlm 123.

obrolan wawancara lebih di dominasi oleh pewawancara. Dengan artian responden lebih banyak tidak aktif ataupun menanggapi tiap persoalan yang diajukan.<sup>52</sup> Untuk persiapan wawancara, terlebih dahulu dibuat sampel responden dan pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang dapat diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informan.

Dalam metode wawancara ini, penulis mewawancarai berbagai pihak yaitu:

- 1) Zaenudin, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.
- 2) Mega Murni Asih, S.Psi, Indah Pangestika, S.Sos, Itsna Hidayaturrochmah, S.Sos, Dini Kuswati, S.Sos sebagai guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kejadian masa lampau. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, foto atau karya besar. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya catatan, biografi, dan lainnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

Pemelitian ini, akan dilaksanakan dengan mengumpulkan data , dokumentasi awal pada bulan Januari 2023 guna untuk memperoleh gambar mengenai upaya apa yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konsleing individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

---

<sup>52</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 143.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 329

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mendeskripsikan dan mensintesis rekaman wawancara kedalam dokumen lain yang telah dikumpulkan.<sup>54</sup>

Miles dan Huberman berpendapat bahwa tiga sub proses dari proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, juga mengarah pada suatu hasil. Analisis data adalah proses sirkular atau siklus yang melibatkan interaksi dengan fase pengumpulan data. Dengan analisis data yang berkesinambungan, ditarik kesimpulan yang menggambarkan keadaan di lapangan. Analisis berkelanjutan memengaruhi berapa banyak data yang dibutuhkan dan bagaimana data dikumpulkan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah sesuatu untuk memilih, mengumpulkan, dan meringkas informasi dari catatan lapangan. Semua informasi yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data disortir dengan cara ini selama proses reduksi data, memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah materi tersebut sesuai dengan kerangka yang terkonsep atau tujuan penelitian data. Untuk mempersingkat, menekankan, memfokuskan dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian, penulis memilih fakta yang perlu dan tidak perlu pada tahap ini.<sup>55</sup>

### **2. Penyajian Data**

Semua metode untuk mengatur informasi yang kompleks dalam bentuk yang teratur yang membuat hasil penelitian lebih fokus dan mudah dipahami serta memberi ruang untuk evaluasi dan tindakan.

Data dikumpulkan oleh peneliti yang juga untuk menghubungkan fakta yang relevan dengan data dan menghubungkan data dengan data lainnya. Bagan, skema, dan grafik memungkinkan peneliti menyoroti hubungan hierarkis antara kumpulan data yang berbeda. Prosedur ini memberikan

---

<sup>54</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 200), hlm. 209.

<sup>55</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130

peneliti informasi yang lebih tepat dan jelas yang nantinya akan dipahami oleh pembaca.<sup>56</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam upaya memberi makna pada data terstruktur, peneliti mulai menginterpretasikannya. Membandingkan, menamai tema dan konsep, melakukan observasi, meninjau kasus, dan mengecek silang observasi dan wawancara dengan informan adalah semua cara untuk mengevaluasi data. Prosedur ini mengarah pada analisis yang bahkan dibandingkan dengan asumsi kerangka teori saat ini. Tujuan akhir dari analisis data induktif dan berkesinambungan adalah untuk menciptakan pemahaman, persepsi, dan pengembangan teori baru, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk sumber daya yang tepat.



---

<sup>56</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*,....., hlm. 131

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas adalah merupakan hasil sentuhan tangan dan curahan pikiran kader - kader NU yang potensial dan mengerti kebutuhan umatnya. Pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas tidak terlepas dari gerbong panjang yang sudah dirangkai sebelumnya. Adanya TK Diponegoro hampir disetiap ranting sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtida'iyah/MI untuk menampung Lulusan TK. Kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah Ajibarang (MTs) Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang untuk menampung Lulusan MI. Agar pembinaan kader NU berkesinambungan didirikan SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Agar pelayanan pendidikan memiliki variasi pilihan sesuai kebutuhan masing - masing warga NU kemudian pada tahun 1991 mulai ada pemikiran yang serius untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setelah melalui proses penggodogan yang lama oleh Pengurus MWC NU kala itu akhirnya tersusun sebuah proposal bernomor : 216/H/Mrf/III/1992 tertanggal 18 Maret 1992 tentang Permohonan Ijin/Pendirian Sekolah Swaswa STM Ma'arif Ajibarang. Diajukan melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Nomor: 018/C/Kep.I.83 tanggal 23 Pebruari 1983, tentang Syarat dan Tata cara Pendirian Sekolah Swasta Nomor: 019/C/Kep.I.83 tanggal 23 Pebruari 1983, tentang Standarisasi Sekolah Swasta Kepala Kantor Wilayah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah menerbitkan Surat Persetujuan Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Swasta Nomor : 572/I03/C/92 tanggal 25 Mei 1992 dengan nama STM MA'ARIF yang beralamat di Jl. Raya Pandansari Ajibarang. Mulai tahun pelajaran 1992/1993 menerima murid kelas I (satu) dengan Program Studi sesuai ijin saat itu adalah : 1. Elektronika Komunikasi 2. Mekanik Otomotif Suatu prestasi yang cukup membanggakan bagi warga nahdliyin saat itu karena pertama membuka pendaftaran telah mendapat perhatian yang baik dari masyarakat terbukti menerima 3 rombongan belajar.

Tonggak berdirinya STM Ma'arif Ajibarang tanggal 25 Mei 1992, selanjutnya setiap tahun diperingati sebagai hari ulang tahun SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Kegiatan Belajar Mengajar saat itu sebagian menggunakan gedung milik SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas (SMP Al Hidayah) dan sebagian gedung milik SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas (SMA Diponegoro 4), karena belum memiliki gedung sendiri. Melihat perkembangan yang membanggakan, dengan berbagai upaya disediakan lokasi baru Gedung SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas di Jl. Raya Ajibarang - Tegal Km. 1 (lokasi sekarang). Pada tahun 1994 selesai dibangun 3 ruang kelas dan langsung ditempati. Penulis dan warga sekolah sangat mengingat dan menghargai atas jasa – jasa seluruh warga Nahdliyin yang sangat besar. Karena pembangunannya benar – benar melibatkan kekuatan warga Nahdliyin dari hampir seluruh ranting NU se-MWC Ajibarang dengan system bergiliran. Kerja bhakti pembukaan lahan dilakukan karena lokasi baru sekolah tersebut masih berupa kebun yang di dalamnya terdiri semak belukar, pohon kelapa, pohon durian, tanaman nanas dan lain – lain. Pada awalnya perataan tanah semuanya menggunakan tenaga manusia. Dimotori oleh beliau Bapak Adim Anshori (Alm) semoga Allah SWT menerima seluruh amalnya dan mengampuni seluruh dosa-dosanya serta kepada keluarga yang ditinggalkan senantiasa diberi keberkahan hidup. Dengan semangat yang luar biasa sambil diselingi kelakar – kelakar yang

membuat ketawa semua yang hadir menjadikan pekerjaan lancar dan tidak terasa cape. Dengan ditempatinya 3 ruang kelas baru maka pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas diakhiri, tetapi di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas masih berlangsung. Secara terus menerus tanpa berhenti kegiatan pembangunan gedung dilakukan, sehingga mulai tahun 1996 seluruh kegiatan belajar mengajar dipusatkan di lokasi baru.

## **2. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

### **a. Visi**

Visi dari sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas ialah Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Global dan Berakhlakul Karimah

### **b. Misi**

Misi dari sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yakni Menumbuhkan Budaya Unggul dan Kompetitif Kepada Seluruh Warga Sekolah, Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan Secara Profesional, Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) dan Institusi Lain Yang Berskala Nasional dan Internasional, Mengamalkan Ajaran Islam dan Budaya Bangsa Sebagai Sumber Kearifan Dalam Bertindak.

## **3. Identitas Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas  
Alamat Sekolah : JL. Raya Ajibarang Km.1  
Kecamatan : Ajibarang  
Kabupaten / Kota : Banyumas  
Provinsi : Jawa Tengah  
Email : admin@smkmaarifnu1ajibarnag.sch.id  
Nomor Telp : +62-281-571-284 / (609) 924-2449  
Status : Terakreditasi (A)  
NPSN/NSS : 20302124 / 402030214026  
Kepala Sekolah : Bpk. Zaenudin, S.Pd, M.Si



## 6. Data siswa berdasarkan umur

**Tabel 3 : Data siswa berdasarkan umur**

Data Berdasarkan Usia

No	KELAS	USIA							JUMLAH
		14	15	16	17	18	19	20	
1	X	7	450	321	45	7	1	1	832
2	XI		14	421	356	49	10	2	852
3	XII		10	392	321	58	10	1	792
<b>JML. TOTAL</b>		<b>7</b>	<b>474</b>	<b>1134</b>	<b>722</b>	<b>114</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>2476</b>

## 7. Data Akreditasi Terakhir

**Tabel 4 : data akreditasi Terakhir**

Data Akreditasi Terakhir

No	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Nilai Akhir	Predikat	Tanggal Akreditasi
1	Teknik Elektronika	T. Audio Video	92	A	09/11/2017
2		Teknik Elektronika Industri			
3	Teknik Otomotif	T. Kendaraan Ringan Otomotif	92	A	09/11/2017
4		Teknik dan Bisnis Sepeda Motor			
5	Teknik Komputer dan Informatika	T. Komp. & Jaringan	92	A	09/11/2017
6		Rekayasa Perangkat Lunak			

## 8. Data Guru

**Tabel 5 : Data guru**

No.	Mapel	Jumlah
1	Pend. Agama Islam	7
2	PKN	3
3	B.Indonesia	5
4	Penjasorkes	3
5	Seni Budaya	1

6	Matematika	10
7	B.Ingggris	6
8	IPA	1
9	IPS/SEJARAH	2
10	KPPI/Simdig	1
11	Kewirausahaan	2
12	Fisika	3
13	Kimia	1
14	Biologi	0
15	Produktif TAV	2
	Produktif TKR	11
	Produktif TSM	6
	Produktif TKJ	13
	Produktif RPL	2
	Produktif TEI	2
16	Mulok Bhs Jawa	2
	Mulok Akidah Syariah	1
17	BK	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>23</b>

### 9. Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas secara keseluruhan terlihat baik. Fasilitas yang ada mencukupi untuk proses belajar mengajar, berikut ini sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas:

**Tabel 6 : Sarana dan Prasarana**

NO	SARPRAS	JUMLAH	KET
1	RUANG KELAS	37	BAIK
2	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
3	LAB. KOMPUTER	1	BAIK

4	LAB. TAV	2	BAIK
5	LAB. TEI	1	BAIK
6	LAB. TKR	5	BAIK
7	LAB. TSM	2	BAIK
8	LAB. TKJ	7	BAIK
9	LAB. RPL	1	BAIK
10	RUANG PIMPINAN	1	BAIK
11	RUANG GURU	1	BAIK
12	RUANG TATA USAHA	1	BAIK
13	TEMPAT IBADAH	1	BAIK
14	RUANG KONSELING	1	BAIK
15	RUANG UKS	1	BAIK
16	RUANG OSIS	1	BAIK
17	WC	35	BAIK
18	GUDANG	3	BAIK
19	RUANG SIRKULASI	35	BAIK
20	TEMPAT OLAHRAGA	1	BAIK

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Analisis data yang digunakan disini yaitu kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan keterangan yang diperoleh terkait dengan upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2023. Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas mengungkap mengenai upaya guru BK

dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan data tekaait bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling khususnya konseling inividu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Yang pertama peniliti akan menyajikan data terkait upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling khususnya konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Kedua, terkait faktor yang mempengaruhi tercapainya layanan konseling ndividu yang dilakukan guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

### **1. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu peluang pengembangan potensi siswa adalah kemandirian yaitu mengambil keputusan penting terkait pendidikan dan pelatihan karir selama perjalanan hidupnya. Dalam kaitan ini, bimbingan konseling membentuk siswa menjadi orang yang berguna dalam kehidupannya dengan beragam pemahaman, pandangan, adaptasi yang menarik bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini guru bimbingan dan konseling berupaya dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK permasalahan apa yang sering terjadi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, beliau menjawab:

*“untuk permasalahan yang sering terjadi sudah psati terkait kedisiplinan dan dan juga kehadiran seperti contohnya terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, memakai baju ynag tidak rapi, pokoknya terkait kedisiplinan lah mba”<sup>57</sup>*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 9.45 WIB.

*“karena disini basic sekolahnya itu STM jadi macam-macam jenis permasalahannya, biasanya si dari kedisiplinan tapi kadang ada permasalahan di luar kedisiplinan contohnya seperti ada siswa laki-laki bonceng mobil semen nah dengan siswa melakukan bonceng mobil seperti itu berbahaya, nah siswa yang seperti itu biasanya saya panggil untuk dilakukannya konseling individu”<sup>58</sup>*

Kemudian, kepala sekolah menambahkan terkait permasalahan yang sering terjadi di sekolah SMK M’arif NU 1 Ajibarang Banyumas, lalu beliau menjawab:

*“yang pertama masalah motivasi untuk belajar itu masih cukup rendah, yang ke dua ya kenakalan umum siswa sebagai akibat kemajuan teknologi informasi, yang ke 3 sebagian juga ada yang mengalami masalah-masalah pribadi seperti masalah keluarga yang menjadikan terhambatnya kegiatan belajar mengajar”<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai layanan apa saja yang ada di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas dan biasanya untuk menangani masalah siswa menggunakan layanan apa, beliau menjawab:

*“ada layanan bimbingan kelompok, bimbingan klaksikal, dan bimbingan individu. Tetapi yang biasa dipakai dalam menangani permasalahan siswa biasanya menggunakan layanan konseling individu dikarenakan konseling individu itu bersifat face to face jadi bisa lebih intens berbicara dengan siswa”<sup>60</sup>*

Kemudian, kepala sekolah menambahkan terkait dengan layanan apa permasalahan siswa bisa teratasi, beliau menjawab :

*“biasanya dalam menyelesaikan permasalahan siswa guru BK selalu menggunakan konseling individu, dengan konseling indiividu, guru BK bisa mengidentifikasi masalah dengan baik, dan bisa lebih private jika anak itu ingin bercerita”*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pukul 10.10 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Z, pada tanggal 30 Maret 2023, pukul 9.50 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator BK MMA, pada tanggal 29 Maret 2023, jam 11.00 WIB.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru BK mengenai layanan apa saja yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah siswa, jawaban yang dipaparkan oleh guru BK cukup baik. Guru BK di sekolah cukup paham mengenai apa yang harus diberikan kepada siswa yang melanggar dan bersalah. Adapun yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah layanan yang digunakan guru BK di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yaitu layanan konseling individu, hal itu sudah cukup baik dalam melakukan layanan konseling yang dilakukan guru BK untuk mengentaskan masalah siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu yakni :

*“yang pertama melakukan sosialisasi dengan menyampaikan kepada siswa di kelas bahwa guru BK bukan sebagai polisi sekolah atau hanya mengurus siswa yang bermasalah saja, tetapi guru BK terbuka untuk semua siswa, selanjutnya dibuatkan jadwal, melihat kebutuhan siswa kan semua siswa butuh konseling individu maka ada pelayanan untuk konseling individu walaupun siswa kurang minat dan ketika dibuatkan jadwal membuat siswa ketagihan untuk mengikuti konseling individu, dan guru BK kadang memanggil siswa yang tidak bermasalah untuk datang ke ruangan BK untuk sekedar ngobrol santai.”<sup>61</sup>*

*“untuk meningkatkannya itu kita memanggil siswa yang tidak memiliki masalah saja, misal memanggil siswa yang pendiam atau siswa yang aktif dalam artian siswa tersebut mempunyai nilai yang cukup baik di kelas dengan begitu secara tidak langsung membuat teman-teman lainnya bertanya (kamu di panggil ke guru BK ada apa) dan akhirnya mengurangi pandangan siswa bahwa konseling ke guru BK tidak hanya anak yang bermasalah saja”<sup>62</sup>*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, jam 9.45 WIB.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pada jam 10.10 WIB.

*“dengan cara memanggil siswa secara bergilir setiap hari dalam setiap kelas yang di ampu masing-masing guru BK”<sup>63</sup>*

Sementara, beberapa siswa/siswi yang peneliti wawancara menjelaskan sebagai berikut:

*“awalnya saya takut kalo guru BK memanggil saya, tapi untuk sekarang sudah tidak takut lagi, karena menurut saya guru BK memanggil anak bukan Cuma karna anak itu bermasalah atau melanggar peraturan”<sup>64</sup>*

*“saya pernah melakukan konseling atas dasar kemauan saya sendiri, karena pada saat itu posisi saya sedang mempunyai masalah diluar sekolah sehingga membuat kegiatan belajar saya terganggu, akhirnya saya memutuskan untuk konseling untuk meminta bantuan guru BK untuk memecahkan masalah saya, dan alhamdulillah masalah saya bisa selesai dan terpecahkan dan saya bisa lebih fokus untu melakukan kegiatan belajar kembali”<sup>65</sup>*

Sementara, kepala sekolah menjelaskan upaya yang dilakukan dari pihak sekolah untuk memajukan BK di sekolah, sebagai berikut :

*“yang pertama berusaha merasionalkan guru BK dan jumlah siswa, memberdayakan guru BK untuk menyalurkan siswa kelas 12 yang akan lulus dengan bimbingan karir”*

*“guru BK di sekolah ini ada 5, karena sebelumnya ada yang terbawa oleh p3k/PNS”*

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. Minat siswa di sekolah tersebut masih terbilang cukup rendah karena siswa memiliki persepsi seperti menganggap kalau siswa yang keluar dari ruangan bimbingan dan konseling adalah siswa yang bersalah dan telah mendapat hukuman dari kesalahan yang diperbuatnya, konselor sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas menegakkan tata tertib dan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada jam 13.13 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan siswa, pada tanggal 22 Februari 2023, pada pukul 12.12 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswa , pada tanggal 22 februari 2023, pada pukul 12.12 WIB.

keamanan sekolah. Persepsi ini sangat keliru sehingga tidak mengherankan kalau siswa enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu kurangnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekola.<sup>66</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa, minat merupakan suatu yang berhubungan dengan sikap. Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai hal dari pada hal lainnya dan di dukung oleh Hurlock bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan. dapat diketahui bahwa yang dilakukan guru BK dalam meningkat minat siswa untuk mengikuti konseling individu dibutuhkan dorongan dan rasa ingin yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesi konseling dan dimana guru BK juga memberikan layanan BK secara terprogram sehingga siswa tidak mempunyai persepsi buruk terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu juga guru BK membuatkan jadwal kepada siswa untuk ikut dalam proses konseling individu, dan kategori siswa yang melaksanakan konseling tidak hanya siswa yang bermasalah saja, terkadang anak-anak atau siswa yang berprestasi pun ikut serta mengikuti konseling imdividu, dengan memanggil siswa yang berprestasi untuk konseling itu membuat siswa yang lain bertanya-tanya apakah siswa yang berprestasi tersebut ada masalah sehingga siswa tersebut menjelaskan kepada siswa yang lain bahwa tidak ada masalah apapun. Dengan cara seperti itu citra guru BK dan pelayanan konseling bisa pelan-pelan di terima oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Dewa Ketut Sukardi bahwa salah satu tugas seorang guru BK yakni melakukan sosialisasi terkait layanan bimbingan dan

---

<sup>66</sup> Hendaricks, M.N, *Counseling For Wellness : Theory, Research, and Practice*, (Springer Publishing Company, 2017).

konseling, merencanakan program BK, melakukan perencanaan BK, dan guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling pada 150 siswa. Dan di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas melaksanakan beberapa yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi dan guru BK di sekolah tersebut mengampu lebih dari 200 siswa dari masing-masing guru BK.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti konseling individu yaitu dengan cara sosialisasi dengan siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan dan konseling dengan cara bimbingan klasikal ke kelas. Lalu membuat program bimbingan dan konseling, dan juga membuat jadwal konseling untuk semua siswa yang dibimbing oleh masing-masing guru BK. Dan dijelaskan oleh kepala sekolah selama adanya guru BK di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas selama ini dalam menangani permasalahan yang dialami siswa selalu berhasil dan selalu teratasi.

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru BK dalam Proses Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.**

Adapun kendala yang dihadapi guru BK dalam proses konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, beliau menjelaskan melalui wawancara sebagai berikut:

*“kendalanya siswa susah sekali untuk jujur dan terbuka dengan guru BK”<sup>67</sup>*

*“kendala nya karena siswa yang memang tidak minat untuk konseling dari guru BK harus benar-benar punya cara untuk siswa bisa lebih terbuka tentang pribadi dan masalahnya itu susah menurut saya karna kita juga sebagai guru BK tidak bisa memaksa siswa untuk terbuka”<sup>68</sup>*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan koordinator BK MMA, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 8.30.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, pada pukul 10.15 WIB.

*“kadang anak itu punya perpsepsi BK itu menakutkan, dan tidak sedikit siswa yang tidak jujur dan tidak terbuka dengan guru BK”<sup>69</sup>*

*“jawaban saya mungkin sama dengan guru BK lainnya, kendala yang kami hadapi ya itu mba tidak terbukanya siswa dengan guru BK sehingga guru BK sulit untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa ditambah lagi dengan ruang BK yang terbatas”<sup>70</sup>*

Kemudian, Kepala Sekolah menjelaskan tentang kendala yang alami guru BK dalam pelaksanaan konseling, beliau menjawab:

*“kendala yang biasa dialami itu soal ruangan mba, karna fasilitas ruangan BK itu hanya 1 sedangkan masing-masing guru BK mengampu lebih dari 200 siswa, jadi ketika siswa dari 1 guru BK ingin konseing dan bertemu dengan siswa dari guru BK lainnya jadinya bentrok harus menunggu dan itu sangat memakan waktu”*

Berdasarkan hasil wawancara Ketika peneliti melakukan observasi dapat diambil kesimpulan memang benar adanya bahwa sarana dan prasarana di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas masih minim terutama untuk ruangan BK, perlu untuk terus di lengkapi dan ditingkatkan sehingga siswa dan siswi dengan mudah dan semakin minat untuk mengikuti konseling individu. Dan tidak hanya itu kendala yang dialami oleh guru BK terhadap siswa yakni ketika pelaksanaan konseling sedang berlangsung banyak dari siswa yang susah untuk terbuka dan tidak jujur dengan guru BK sehingga guru BK tidak dapat mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa. Dan juga kendala yang sering dialami yaitu stigma siswa terhadap konseling ada siswa yang malu untuk konseling sampai takut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerald bahwa mungkin beberapa siswa merasa skeptic tentang manfaat dari layanan konseling inividu sehingga perasaan takut, malu dan tidak terbuka

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pada pukul 10.55 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada pukul 12.30 WIB.

terhadap guru BK menjadi salah satu kendala yang sering di hadapi oleh guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

### **C. Faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas**

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas berdasarkan yang telah peneliti wawancara, sebagai berikut:

*“kalo penghambat itu persespsi dari siswa terhadap guru BK yang katanya guru BK menyeramkan atau dianggap polisi sekolah, dan juga siswa yang susah sekali untuk terbuka”<sup>71</sup>*

*“ya itu mba stigma siswa ke BK itu untuk siswa yang bermasalah saja, padahal kan BK itu menyeluruh tidak hanya menangani anak yang bermasalah saja”<sup>72</sup>*

*“faktor penghambarnya dari pelaksanaan layanan konseling individu mba ya itu di keterbatasan waktu dan tempat yang dibrikan sehingga pelaksanaan konseling kurang maksimal, dengn keterbatasan waktu guru BK harus mencari waktu yang kosong untuk siswa melaksanakan konseling”<sup>73</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK ketika peneliti melakukan observasi dapat diambil kesimpulan faktor penghambat yang dialami oleh guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas ialah sikap siswa yang memberikan stigma kurang baik terhadap upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Menurut teori Dewa Ketut Sukardi, ada beberapa faktor penghamban yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling, yakni terbatasnya waktu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan juga sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, belum lagi stigma siswa kepada guru BK bahwa guru BK itu sangat menyeramkan.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, pada pukul 10.39.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 maret 2023, pada pukul 11.00.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IP, Pada tanggal 1 April 2023, pada pukul 13.00

Menurut peneliti, faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu : 1) sarana dan prasarana yang sangat minim, 2) stigma dari siswa terkait guru BK itu menakutkan, 3) keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses layanan konseling.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individu berdasarkan wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

*“faktor pendukungnya biasanya kita sebagai guru BK senang jika ada siswa yang mempunyai minat untuk langsung konseling”*

*“faktor pendukungnya kita guru BK bekerja sama dengan orang tua untuk mempermudah pelaksanaan konseling individu”<sup>74</sup>*

*“faktor pendukung dari pelaksanaan konseling individu guru BK menggunakan dengan cara observasi untuk mengetahui permasalahan siswa, karena bagi siswa yang tidak memiliki self disclosure atau keterbukaan diri guru BK akan lebih mengetahui apa permasalahan yang sedang dihadapi”<sup>75</sup>*

Sementara peneliti bertanya terkait cara guru BK dalam mengatasi penghambat minat konseling individu, beliau menjawab :

*“menghapus stigma siswa terkait persepsi terhadap guru BK dan menerapkan asas-asas BK”<sup>76</sup>*

*“caranya yaitu menggunakan waktu sepulang sekolah untuk melakukan layanan konseling atau di jam istirahat atau sebelum kegiatan belajar mengajar atau saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar”<sup>77</sup>*

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individu dapat disimpulkan bahwa guru BK menggunakan cara observasi untuk mengetahui permasalahan siswa dan juga guru bimbingan konseling bekerja sama dengan orang tua siswa guna mempermudah pelaksanaan konseling individu. Hal ini juga berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Gerald bahwa

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IH, Pada tanggal 27 Maret 2023, pada pukul 12.00

<sup>75</sup> hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada pukul 12.55

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, jam 9.45 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada jam 13.13 WIB.

keterampilan konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sangat penting dari cara berkomunikasi, mendengarkan, observasi dan bekerja sama dengan orang-orang terdekat siswa terutama orang tua dapat mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling. Beberapa faktor pendukung yang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu : 1) konselor selalu bersikap profesional dalam menyelesaikan permasalahan siswa, 2) bekerja sama dengan orang tua siswa menjadikan lebih mudah dalam proses identifikasi masalah dan melihat dari latar belakang siswa, 3) pengelolaan program BK yang sesuai dengan layanan dasar ke BK an.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat untuk mengikuti konseling individu bisa dilihat dari beberapa aspek itu menurut yang telah dijelaskan oleh Crow and Crow, ialah

1. Faktor sosial (*the factor of social motive*)

Keterarikan seseorang terhadap benda atau benda. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dan motif sosial yang berasal dari dalam diri seseorang. misalnya prestasi yang tinggi memikat seseorang untuk mencapai status sosial yang terlalu tinggi. Sama halnya pada beberapa siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang memiliki minat untuk mengikuti konseling individu bisa memikat seseorang atau menarik teman untuk bisa mengikuti konseling individu bersama guru BK.

2. Faktor Emosi (*emotional Factor*)

Faktor ini mengukur intensitas perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Misalnya, Success Journey yang digunakan orang dalam beraktifitas: beberapa hal juga dapat menggugah perasaan bahagia dan meningkatkan semangat dan minat dalam beraktifitas. Yang dimaksud faktor emosi disini ialah siswa memiliki perasaan emosi bahagia ketika selesai mengikuti sesi konseling bersama guru bk.

3. Dorongan dari dalam Individu

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk menuntun ilmu, belajar, melakukan penelitian dan sebagainya. Misalnya dorongan untuk mengikuti layanan konseling individu.

Dorongan dari dalam individu disini yang dimaksud disini ada beberapa siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri atau secara sadar menemui guru BK untuk melakukan proses sesi konseling.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dilihat bawah minat siswa dalam mengikuti konseling individu masih cukup rendah. Guru BK berupaya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti konseling individu dengan cara mensosialisasikan dan mengedukasi manfaat dan tujuan layanan konseling individu. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu minimnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan konseling individu.

Sehubungan dengan hal tersebut diperoleh data bahwa tenaga konselor di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas berjumlah 5 orang tetapi ketika sedang melakukan penelitian ada 1 guru BK tidak bersedia untuk di wawancara oleh peneliti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas cukup baik, dan dengan latar belakang pendidikan tenaga konselor sangat linier, karena dengan latar belakang pendidikan yang relevan mereka memiliki sikap dan keterampilan dasar seorang konselor. Akibatnya, unjuk kerja yang diperlihatkan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut diperoleh data bahwa tenaga konselor di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas berjumlah 5 orang tetapi ketika sedang melakukan penelitian ada 1 guru BK tidak bersedia untuk di wawancara oleh peneliti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Banyumas cukup baik, dan dengan latar belakang pendidikan tenaga konselor sangat linier, karena dengan latar belakang pendidikan yang relevan mereka memiliki sikap dan keterampilan dasar seorang konselor.

Dalam proses konseling individu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat konseling pada siswa, akan tetapi dapat digolongkan dalam 2 kategori, yaitu faktor dari dalam (*instrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*), adapun faktor yang mempengaruhi minat konseling siswa, yaitu<sup>78</sup>

Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apapun yang mereka inginkan berdasarkan pilihan. Ketika seseorang melihat sesuatu itu bermanfaat maka mereka akan tertarik.

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang nya siswa. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Maka dari proses pelaksanaan konseling berjalan dengan baik guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas bekerja sama dengan orang tua siswa.

Teman pergaulan, melalui pergaulan siswa akan dapat terpengaruh oleh teman-temannya. Khususnya teman akrabnya. Khususnya bagi remaja, pengaruh teman sangat besar arena dalam pergaulan mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

Fasilitas sarana dan prasarana , berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, disekolah dan di masyarakat memberukan pengaruh positif dan negative. Wina Sanjaya mengemukakan definisi dari sarana merupakan sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi media pembelajaran seperti (kelas,

---

<sup>78</sup> Sri Rahayu Hadinoto, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 189

laboratorium, dsb), alat-alat dan perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan siswa. Namun dapat mendukung lancar dan berhasilnya kegiatan belajar mengajar siswa yang meliputi penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.

Guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tugas guru Bimbingan Konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mendidik anak.

Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru Bimbingan Konseling di sekolah member layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericso, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layana tindak lanjut. Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor : 0433/P/1993 dan nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru Bimbingan Konseling / konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling / konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau pengharan jam kerja guru Bimbingan Konseling / konselor ditetapkan 36 jam / minggu.

Secara khusus tugas guru dijelaskan Bimbingan Konseling dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru Bimbingan Konseling di sekolah:

1. Mensosialisasikan dan mengedukasi tujuan dan rencana bimbingan dan konseling
2. Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier
3. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengenttasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan;
4. Evaluasi pelaksanaan bimbingan;
5. Analisis hasil evaluasi
6. Hasil tindak lanjut.

Dengan meneliti point-point tersebut, tahukah bahwa tugas guru pembimbing tidak ringan. Profesi guru Bimbingan Konseling harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru Bimbingan Konseling harus mendapatkan hanya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru Bimbingan Konseling dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

Dan dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas sangat baik, walaupun masih banyak siswa yang masih takut untuk mengikuti konseling, karena siswa mempunyai persepsi bahwa jika siswa yang keluar dari ruangan BK adalah siswa yang melakukan pelanggaran atau bermasalah. dan juga stigma guru BK itu menyeramkan masih banyak yang melekat pada diri siswa. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti bertemu dengan 2 siswa yang secara sadar dan memiliki dorongan untuk melakukan konseling atau konsultasi kepada salah satu guru BK, siswa tersebut mereka bercerita tentang SNBP dengan hasil yang memuaskan dan peneliti melihat guru BK merespon siswa dengan sangat baik dan antusias.

Dengan proses konseling yang terlihat begitu mudah tetapi guru BK mengalami cukup banyak kendala dalam melakukan konseling individu salah

satunya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah cukup minim, ruangan konseling yang disediakan oleh sekolah hanya satu sedangkan masing-masing guru BK mengampu lebih dari 200 siswa, dengan minimnya sarana prasarana membuat proses konseling menjadi terhambat. Ketika peneliti menemui kepala sekolah untuk wawancara terkait sarana dan prasarana, kepala sekolah menyadari dengan kurangnya sarana dan prasarana atau kurangnya ruangan bimbingan dan konseling akan menghambat proses dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling. Itu akan menjadi evaluasi untuk kepala sekolah untuk bisa menambahkan ruangan untuk pelaksanaan konseling.

Dan dengan adanya kendala-kendala yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling individu. Faktor Penghambat yang dialami oleh guru BK yaitu masih terkait stigma siswa terhadap guru BK yang masih melekat dan juga keterbatasan waktu yang diberikan sehingga pelaksanaan layanan konseling individu kurang maksimal dan guru BK harus mencari waktu yang kosong untuk siswa melakukan konseling individu. Dan juga tidak terbukanya siswa dengan guru BK sehingga membuat guru BK susah untuk mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Lalu Faktor pendukung yang dialami oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu guru BK menggunakan cara observasi atau angket untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, karena siswa tidak memiliki *self disclosure* atau keterbukaan diri hanya guru BK yang lebih mengetahui apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Demi lancarnya proses konseling guru BK biasanya bekerja sama oleh wali kelas, guru mapel dan orang tua siswa.

Cara guru BK dalam mengatasi penghambat dalam pelayanan konseling individu ialah dengan menghapus stigma dari siswa terhadap guru BK dengan cara mensosialisasikan dan mengedukasi apa itu fungsi bimbingan dan konseling dan juga membuat program bimbingan konseling serta membuatkan jadwal untuk siswa melaksanakan konseling individu. Lalu cara

mengatasi keterbatasan waktu guru BK yang dialami oleh guru BK dengan cara menggunakan waktu setelah pulang sekolah dan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung guru BK meminta izin dengan guru mapel sekaligus memanggil siswa untuk proses pelaksanaan konseling individu dengan guru BK.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu sebagai berikut

1. Upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu ialah dengan menyebarkan angket untuk membuat program layanan dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa, membangun hubungan baik dengan siswa, dan di dibuatnya jadwal supaya untuk menumbuhkan rasa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling yang di berikan guru BK, dan juga menerapkan teknik-teknik konseling dan juga asas-asas konseling.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan konseling individu dengan siswa yakni, faktor penghambatnya BK sudah dipandang jelek dahulu oleh siswa, siswa menganggap BK itu menakutkan padahal kenyataanya tidak sama sekali. Faktor pendukung guru BK bekerja sama dengan orang tua dan wali kelas sehingga kegiatan dan proses konseling bias berjalan dengan baik.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada Guru BK diharapkan dapat mengusulkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan alokasi waktu tertentu dalam memberika layanan BK individu, membuat program layanan BK, mengedukasi kepada siswa maksud dan tujuan layanan bimbingan dan konseling dna juga mengusulkan kepada Kepala Sekolah untuk menambahkan sarana dan prasarana khususnya ruangan konsultasi atau ruangan konseling individu.
2. Dan untuk seluruh siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas harus lebih bisa meningkatkan minatnya untuk mengikuti sesi konseling individu karena tidak semua masalah bisa disimpan sendiri itu akan mengganggu

proses kegiatan belajar mengajar para siswa dan guru BK itu tidak hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah saja tetapi jika siswa yang memiliki masalah pribadi yang mungkin sudah mengganggu kegiatan, siswa boleh sekali ke ruangan BK untuk melakukan konseling individu bersama guru BK.

3. Untuk mahasiswa diharapkan penelitian ini menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam menggali minat konseling individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume 2, No. 1, Juni 2022.
- Abdul Rahman, “*Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado*” *Jurnal JmBK*, Vol 2 No 01, 2010.
- Ana Zakiya Ulil Ulya, “*Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individual Di Mts Riyadh El Ilmi Banjar Manis Kabupaten Tanggamus*”, skripsi, tahun 2022.
- Andi Mampire, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Arda Wijaya Kusuma Putra, “*Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik*” Skripsi, tahun 2019.
- Asri Qori Nurselvia, “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Smk Negeri 1Kalianda*”, Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Ayong Lianawati, “Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual”, *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3*, tahun 2017.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Dewi Setyaningrum, Denok Setyawati, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling*”, *jurnal BK UNESA*, vol 3 no 1, thn 2013.
- Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: 2014.
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: Agustus 2019)
- Fitriana Mahadhita dan Kusnarto Kurniawan, “*Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu*”, *Jurnal Unnes*, Vol 6 No 2, tahun 2017.

Fitriana Mahadhita, Kusnarto Kurniawan, “*Hubungan Keterampilan Dasar Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu*”, Jurnal Unnes, vol 6 no 2, thn 2017

Gunarsa, Singgih D dan NY S D , *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia,2003.

Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1996).

Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, jam 9.45 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, pada pukul 10.15 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023, pada pukul 10.39.

Hasil wawancara dengan guru BK DK, pada tanggal 25 Maret 2023,pukul 9.45 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 maret 2023, pada pukul 11.00.

Hasil wawancara dengan Guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pada jam 10.10 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pada pukul 10.55 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IH, pada tanggal 27 Maret 2023, pukul 10.10 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada jam 13.13 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada pukul 12.30 WIB.

Hasil wawancara dengan guru BK IP, Pada tanggal 1 April 2023, pada pukul 13.00

hasil wawancara dengan guru BK IP, pada tanggal 1 April 2023, pada pkul 12.55

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Z, pada tanggal 30 Maret 2023, pukul 9.50 WIB.

Hasil wawancara dengan Koordinator BK MMA, pada tanggal 29 Maret 2023, jam 11.00 WIB.

Hasil wawancara dengan koordinator BK MMA, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 8.30.

Hasil wawancara dengan siswa , pada tanggal 22 februari 2023, pada pukul 12.12 WIB.

Hasil wawancara dengan siswa, pada tanggal 22 Februari 2023, pada pukul 12.12 WIB.

Hasil wawancara dnegan guru BK IH , Pada tanggal 27 Maret 2023, pada pukul 12.00

Hendaricks, M.N, *Counseling For Wellness : Theory, Research, and Practice*, (Springer Publishing Company, 2017).

Holipah, *the using of individual counseling service to improve students learning attitude and habit at the second grade student of smp pgri 6 bandar lampung*, journal counseling, thn 2011,

Idrus. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2006).

Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif: teori dan praktek*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998).

Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, Aminah, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol 6 No 2, Thn 2020.

Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014).

- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Namora Lumongga Lubis, *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*, (Jakarta:2011).
- Nelpia Yulisman, *Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam*”, Skripsi IAIN Batu Sangkar, 2022.
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003).
- Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).
- Risky Meiputra Nugraha, fahdilla noor aziza, “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual*”, Jurnal Fokus, Vol. 2, No. 2, Maret 2019.
- Salia Uriepa, lailatul Jannah, Aulia Aji Sasongko, “ *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Melalui Permainan Tradisional*”, Prosiding Seminar Nasional, April 2019.
- Salia Uriepa, lailatul Jannah, Aulia Aji Sasongko, “ *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Melalui Permainan Tradisional*”, Prosiding Seminar Nasional, April 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003).
- Soematri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Formal*, (Jakarta : ABKin, 2007).
- Sri Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998).
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 200).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1986).
- Syaiful Djamarah. *Psikolog Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: 2016).
- Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007).
- Tyas Prastiti, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan*”, jurnal unnes, vol 2 no 4, thn 2013.
- Willis S.Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung:2007).
- WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997).
- Zarniati, Alizamar, Zikra. “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*”, Jurnal Konselor, Vol 3 No 1, Tahun 2014, Hlm 01.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

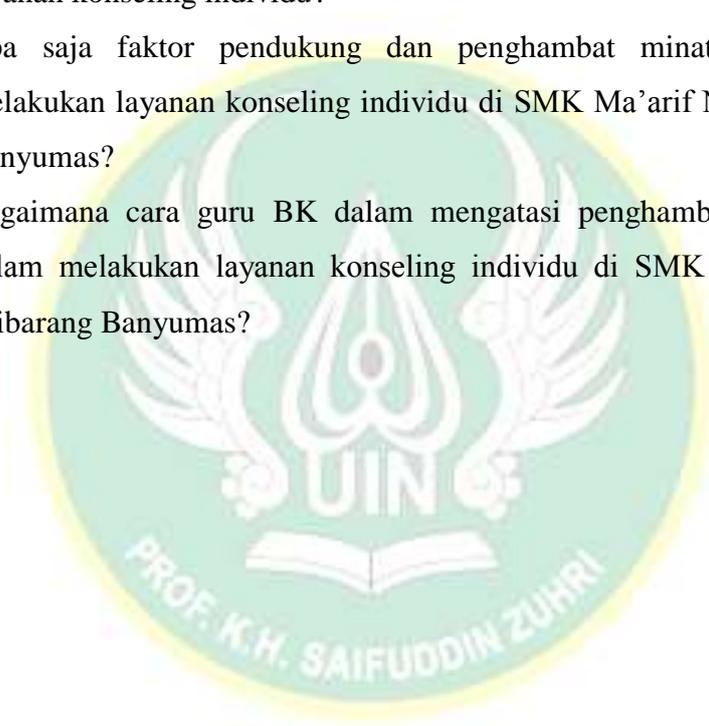
### **A. Wawancara Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
2. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
3. Apakah ada fasilitas yang diberikan kepada guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
4. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
5. Berapa jumlah guru BK di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
6. Apakah guru BK disini lulusan dari jurusan BK?
7. Apa permasalahan yang sering terjadi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
8. Apakah guru BK berhasil mengatasi permasalahan siswa ?
9. Apa saja layanan BK yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

### **B. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah ini?
2. Permasalahn apa yang sering terjadi pada siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana tahapan dalam melakukan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
4. Siapa saja yang berperan dalam layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
5. Masalah apa saja yang ditangani dengan konseling individu?
6. Bagaimana minat siswa dalam melakukan layanan konseling individu?
7. Apa saja kategori siswa yang melakukan konseling individu? Apakah atas keinginan sendiri atau karena dipanggil oleh guru BK?kenapa?

8. Selain layanan konseling individu, apakah ada layanan bimbingan lainnya?
9. Bagaimana cara ibu menerapkan layanan konseling individu?
10. Selama ibu mengajar di sekolah ini, apakah ada siswa yang susah untuk mengikuti bimbingan individu?
11. Kendala apa saja yang dialami oleh ibu dalam proses layanan konseling kpd siswa?
12. Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat siswa dalam melakukan layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?
14. Bagaimana cara guru BK dalam mengatasi penghambat minat siswa dalam melakukan layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?



## Lampiran 2 Hasil Wawancara

Ajibarang, 30 Maret 2023, Pukul 9.00 WIB

### A. Kepala Sekolah Bapak Zaenudin, S.Pd, M.Si

1. Untuk BK sejak 2008 sudah ada guru BK di sekolah ini
2. Karena kan kita berjenjang dalam menangani siswa, wali kelas, guru BK, kesiswan dan yang paling terakhir penanganan ada di saya, dan sudah pasti kerja sama guru BK dengan kepala sekolah sudah pasti ada.
3. Kalo fasilitas ruangan guru BK sudah pasti ada mba, jam dan kinerja juga sudah pasti mba.
4. Yang pertama, memberikan sarana dan prasarana tetapi untuk ruangan konseling kita masih dalam proses tahap penambahan karena di ruangan BK itu ada ruangan konseling hanya ada 1 sedangkan dari masing-masing guru BK mengampu lebih dari 200 siswa. Yang ke dua memberdayakan guru BK untuk menyalurkan siswa kelas 12 yang akan lulus dengan bimbingan karir
5. Guru BK ada 5, dulu lebih dari 5 karena beberapa terbawa p3k atau PNS.
6. Semuanya dari jurusan BK dan ada yang dari jurusan psikologi juga
7. Permasalahan yang sering terjadi adalah motivasi untuk belajar itu masih cukup rendah, dan kenakalan-kenakalan siswa sebagai akibat kemajuan teknologi informasi, sebagian juga ada yang mengalami masalah-masalah didalam keluarga sehingga mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar.
8. Sejauh ini alhamdulillah banyak yang sudah berhasil dalam menangani siswa, karna guru BK juga bekerja sama dengan kesiswan dan wali kelas sehingga penanganan anak bisa bersama-sama.
9. Selain layanan konseling individu, disini ada layanan bimbingan lain seperti, bimbingan kelompok dan klaksikal.

Ajibarang, 29 Maret 2023, Pukul 8.00 WIB

**B. Wawancara Koordinator Bimbingan Konseling (MMA)**

1. Sudah 5 tahun, saya masuk dari 16 Juli 2018
2. Permasalahan siswa yang sering terjadi biasanya membolos dan trlat masuk sekolah si mba.
3. Biasanya saya langsung ke kelas mba untuk memberikan edukasi terkaiat bimbingan dan konseling
4. Yang berperan guru BK selaku konselor dan siswa selaku konseli
5. Sebenarnya yang ditangani dnegan konseling individu itu banyak dan tidak hanya anak yang bermasalah mba, terjadang ada siswa yang ingin cerita masalah keluarga.
6. Itu tergantung dari individu masing-masing kadang ada yang senang konseling sampai bolak balik ke ruang BK, dan ada juga yang baru di panggil sudah takut duluan.
7. Yang dari keinginan sendiri ada mba kadang ada siswa yang sebelum berangkat sekolah sudah ada masalah dirumah. Dan yang di panggil juga ada khususnya kelas 12.
8. Layanan konseling kelompok dan bimbingan klaksikal
9. Anaknya di panggil mba lewat guru yang sedang mengajar dikelas
10. Sejauh ini alhamdulillah mengikuti, dan dari masing-masing siswa ada yang sepenuhnya terbuka dan ada yang tidak.
11. Kendala nya bagaimana siswa itu bisa terbuka dan jujur dnegan guru BK.

Ajibarang, 25 Maret 2023, Pukul 9.45

### **C. Wawancara guru Bimbingan Konseling (DK)**

1. Sudah 18 bulan atau 1 tahun lebih 6 bulan.
2. Biasanya yang paling sering tu kehadiran, kedisiplinan.
3. Dari saya itu masing-masing kelas ada jatah untuk konseling, karena minat konseling nya itu kurang makanya dibuatkan jadwal konseling terutama untuk kelas 12. Untuk kelas 10 pengenalan latar belakang siswa, kelas 11 motivasi, kelas 12 itu terkait karir
4. Yang pertama guru BK dan yang ke duanya ya siswa
5. Yang sering tidak masuk sekolah di tanya alasannya apa
6. Kalo untuk minat itu memang kurang, sewajarnya anak kalo berurusan dengan guru BK identiknya hanya anak yang bermasalah, saya sbagai guru BK yang menampu 9 kelas dan saya selalu bilang ke siswa bahwa saya selalu membuka konseling.
7. Ada yang dari keinginan nya sendiri dan ada yang memang dari guru BK nya mba, untuk alasannya walaupun siswa tidak minat konseling tetap harus mengikuti
8. Ada layanan konseling kelompok, klaksikan, dan bimbingan karir
9. Siswa datang ke guru BK dan guru BK menerima
10. Kendala nya ya karena siswa yang tidak minat, nah dari guru BK harus puna metode sendiri untuk menarik minat siswa.
11. Yang pertama itu dari penyampaian ke siswa di kelas bahwa guru BK itu bukan sebagai polisi sekola atau hanya mengurus siswa yang bermasalah tetapi guru BK terbuka untuk semua siswa itu saya sosialisasikan dulu di kelas, selanjutnya melihat kebutuhan siswa kan semua siswa butuh untuk konseling maka dari itu guru BK harus melakukan konseling individu walaupun siswa tidak minat.
12. Faktor pendukung nya semua siswa disini kan dari latar belakang yang bermacam-macam dan biasanya siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, yang namanya orang tua pasti sangat jarang untuk memperhatikan anaknya untuk sekedar cerita atau sekedar mendengarkan, mungkin dari

anak nya itu merasa butuh konsleing walaupun hanya sekedar mendengarkan. Penghambatnyanya itu stigma siswa yang mengganggu ke BK itu hanya anak-anak yang bermaslah

13. Penghamabatnya saya menyampaikan dikelas bahwa BK itu tidak menyeramkan dan BK bisa menjadi teman siswa. Dan saya sebagai guru BK menerapkan beberapa asas-asas



Ajibarang, 1 April 2023, Pukul 12.30

**D. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (IP)**

1. Kurang lebih 1 th
2. Seringnya kasus merokok, tidak berangkat nya siswa tanpa keterangan, dan gaya pacaran siswa yang berlebih via wa
3. Tahapannya pengenalan masalah, tahapan penengahan/menggali permasalahan, dan tindak lanjut permasalahan
4. Siswa, wali kelas, dan guru BK. Apabila masalah terlalu berat panggilan orang tua dan kesiswan
5. Karir, bakat dan minat, pribadi dll  
(Nb : maksude pertanyaane pwe kwe fi)
6. Minat siswa kira<sup>2</sup> 30% dari 100%. Karena kurang pemahamana terhadap siswa, siswa mengenal BK itu adalah tempat anak yang bermasalah.
7. Siswa yang bermasalah, siswa berprestasi, siswa yang kurang terbuka, dan siswa yang terbuka
8. Bimbingan karir, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal
9. menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku (behavioral), dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.Oleh karena itu, perilaku dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan siswa secara lebih jelas. Setelah melaksanakan layanan konseling individu pendekatan behavior kontrak perilaku yang diawali dengan berdasarkan hasil assesmen dan menyesuaikan dengan salah satu pendekatan yang tepat, dan hasil layanan dalam mengentaskan masalah konseli lebih maksimal.
10. Tidak ada
11. Siswa yang masih kurang terbuka
12. Pemanggilan siswa secara bergilir setiap hari dalam setiap kelas yang diampu oleh guru BK
13. faktor pendukung dari pelaksanaan layanan konseling individual guru BK menggunakan cara observasi atau angket untuk mengetahui permasalahan

yang sedang dihadapi siswa, karena bagi siswa yang tidak memiliki self disclosure (keterbukaan diri) akan guru BK lebih mengetahui apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan layanan konseling individual di yaitu keterbatasan waktu yang diberikan sehingga pelaksanaan layanan konseling individual kurang maksimal, dengan keterbatasan waktu tersebut guru BK harus bisa mencari waktu yang kosong untuk siswa melaksanakan konseling individual

14. Caranya yaitu menggunakan waktu setelah pulang sekolah untuk melakukan layanan konseling atau saat jam istirahat ataupun saat kbm minta izin ke guru yang mengajar



Ajibarang, 27 Maret 2023, Pukul 10.15

#### **E. Wawancara dengan Guru BK ( I H )**

1. Kalo untuk menjadi guru BK baru saja masuk satu tahun
2. Permasalahan yang sering terjadi, karena mungkin disini basic sekolah STM jadi lumayan petakilah, dan juga membolos sekolah.
3. Misal anak tidak berangkat 3 kali kita panggil dan kita tanya dan kita identifikasi masalahnya.
4. Yang berperan guru BK dan juga siswa
5. Tidak berangkat sekolah, merokok, anak kan tidak selalu nakal dan tidak selalu negative, terkadang ada beberapa anak yang pendiam dan tidak berkomunikasi nah anak itu biasanya mempunyai masalah dan anak-anak yang seperti itu biasanya kita panggil juga untuk konseling.
6. Kalo minat setiap anak-anak beda-beda. Ada yang minat dan ada yang tidak. Kadang ada anak yang minat untuk koneling.
7. Sesuai kebutuhan, tapi seringnya kita panggil mba.
8. Ada pastinya mba. Untuk siswa kelas 12 biasanya mengikuti bimbingan karir dan juga bimbingan kelompok
9. Cara merepkanya pastinya kita memanggil, ngobrol santai, dan kita mengikuti alurnya anak karena banyak anak yang malu ketika memasuki ruangan konseling.
10. Ada pastinya mba, tetapi alhamdulillah nya hanya beberapa mba
11. Kendala nya kadang siswa menganggap BK itu menakutkan, dan berhubungan dengan BK hanya siswa yang bermasalah.
12. Untuk meningkatkannya itu kita panggil siswa bukannya yang bermasalah saja. Dan karna guru BK di sekolah ini masih mendapat stigma negatif dari siswa saya biasanya datang ke kelas untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini.
13. Penghambatnya stigma dari siswa yang menganggap BK itu menyemakan.pendukungnya terkait aturan dan biasanya kita sebagi guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa.

14. Kita mencari tau latarbelakang siswa. Penghambatnya sebenarnya tidak terlalu signifikan mba jadi kita bisa meng handle. Dan kita antara guru BK, wali kelas, guru mapel dan kesiswan kita berkesinambungan. Dan bekerja sama juga dengan orang tua.



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

Nomor : 909 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/III/2023  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual  
Purwokerto, 24 Maret 2023

Kepada Yth. :  
Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang  
di  
Ajibarang

**Assalamu'alaikum, Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mustofiyah Dachlani
2. NIM : 1617101087
3. Semester : 14
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Jl. Ajibarang - Purwokerto No.KM.01, Kedungmeong, Bumiayu, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163
6. Judul : Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
2. Tempat/Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 20 februari 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, observasi, dokumentasi, dll

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum, Wr. Wb**



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian di Sekolah

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS</b> <b>SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG</b> <b>TERAKREDITASI A</b> Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53163, Telp./Faks. (0281) 571284 E-Mail : amkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id; Website : <a href="http://www.amkmaarifnu1ajibarang.sch.id">http://www.amkmaarifnu1ajibarang.sch.id</a>	 Keputusan Salah No. 840/2019 www.aan.ac.id 16 Februari 2019
---	---	--

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 504/LPM/33.09/SMK-05/G/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAENUDIN, S.Pd., M.Si  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

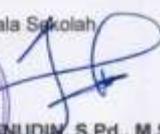
Menerangkan bahwa :

Nama : Mustofiyah Dachlani  
NIM : 1617101087  
Semester : 14 ( Empat Belas )  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah Melakukan penelitian pada Tanggal 20 Februari s.d 30 Maret 2023 dalam objek penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan judul "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan minat Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 30 Maret 2023

Kepala Sekolah  
  
**ZAENUDIN, S.Pd., M.Si,**  
NIP. :-



**SMK BISA BERSA...** PROGRAM KEAHLIAN :  
1. TEKNIK AUDIO VIDEO 2. TEKNIK ELEKTRONIK INDUSTRI  
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4. TEKNIK BENSIN DAN SEPEDA MOTOR 5. TEKNIK ALAT BERBARAT  
6. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 7. REKAYASA PERANGKAT LUNAK

*Sekolah Inspirasi Masa Depan*  


**Lampiran 5 Foto Dokumentasi**





## Lampiran 6 Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaiizu.ac.id](mailto:lib@uinsaiizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-927/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUSTOFIYAH DACHLANI  
NIM : 1617101087  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : DAKWAH / BKI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipiskan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Maret 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

## Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.uinralzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**  
**NOMOR : 964/UN.19/FDJKPM/PP.07.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Kamis, tanggal 16 Maret 2023.

No	Nama	Nim	Judul
1	Khumdatul Hikmah	1917101045	Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK Pertiwi Pegalangan Banyumas
2	Yunita Eka Dewi	1717101136	Religiusitas Mualaf Karena Pernikahan di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
3	Intan Fitrotunnisa	1917101163	Penyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Inklusi MISalafiyah Kebarongan
4	Wulan Nur Azizah	1917101069	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Melalui Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
5	Mustofiyah Dachlani	1617101087	Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
6	Balqis Rosa As- Qori'ah	1917101050	Pilihan Pragmatis Dalam Pernikahan
7	Anggita Nur Pratiwi	1917101065	Implementasi Bimbingan Pranikah Untuk Mencegah Stunting Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
8	khaidir akbar	1617101057	tazkiyatun nafs dalam Al-Quran dan relevansinya dengan kesehatan mental ( studi tafsir al-mishakkarya M.Quraish shihab)
9	Dea Ismi Oktaviani	1917101097	Konseling Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

Purwokerto, 3 April 2023  
 Ketua Jurusan,  
  
 Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si